

**UPAYA GURU DALAM MENCEGAH
DAN MENANGANI KASUS *SCHOOL BULLYING* SISWA
DI SDN X SUBAH BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

ASTRIA NURDIANTI
NIM. 2319167

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**UPAYA GURU DALAM MENCEGAH
DAN MENANGANI KASUS *SCHOOL BULLYING* SISWA
DI SDN X SUBAH BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

ASTRIA NURDIANTI

NIM. 2319167

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ASTRIA NURDIANTI
NIM : 2319167
Judul : **UPAYA GURU DALAM MENCEGAH DAN MENANGANI
KASUS *SCHOOL BULLYING* SISWA DI SDN X SUBAH
BATANG**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 04 Juli 2023




Astria Nurdianti
NIM. 2319167

M. Adin Setyawan, M. Psi.

Desa Prendengan, Sinangoh Prendeng

Kec. Kajen, Kab. Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) Ekslembar

Hal : Naskah Skripsi

Sdri. Astria Nurdianti

Kepada Yth.

Dekan Ftik UIN K.H Abdurrahman
Wahid Pekalongan

c/q Ketua Jurusan PGMI

di

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari :

Nama : ASTRIA NURDIANTI

Nim : 2319167

Judul : **“Upaya Guru dalam Mencegah dan Menangani Kasus *School Bullying* Siswa di SDN X Subah Batang”**

Dengan ini memohon agar skripsi saudara tersebut agar segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pekalongan, 04 Juli 2023

Pembimbing,



M. Adin Setyawan, M. Psi.
NIP. 199209112019031014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: fik.uingsudur.ac.id email: fik@uingsudur.ac.id

PENGESAHAN

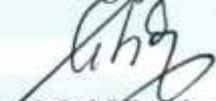
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : **ASTRIA NURDIANTI**
NIM : **2319167**
Judul Skripsi : **UPAYA GURU DALAM MENCEGAH DAN
MENANGANI KASUS *SCHOOL BULLYING* SISWA DI
SDN X SUBAH BATANG**

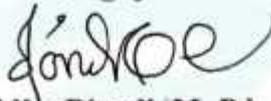
Telah diujikan pada hari Jum'at, Tanggal 18 Juli 2023 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. H. Abdul Khobir, M. Ag.
NIP. 19720105 200003 1 002

Penguji II


Ridho Riyadi, M. Pd.
NIP. 199003042019031007

Pekalongan, 18 Agustus 2023

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan,


Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

س	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	’	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أُو = au	أُو = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Syaddad (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا	ditulis	<i>rabbanā</i>
البر	ditulis	<i>al-barr</i>

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidinah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البدیع	ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah tidak terhenti terucap dari lubuk hati yang paling dalam atas limpahan karunia dan rahmat-Nya, sehingga perjuangan akhir dari jenjang S1 ini dapat terselesaikan. Karya tulis skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang selalu mendukung, memberikan motivasi, dan tentunya memberikan arti dalam perjalanan hidup, perjuangan untuk meraih masa depan. Dengan rasa hormat dan kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua saya, Bapak Subekhi dan Ibu Wasriyah yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya.
2. Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan, Abah KH.Aby Abdillah dan Umi Nyai Hj. Tutik Alawiyah Al-Hafidzah yang senantiasa memberikan do'a dan motivasi dan keluarga besar Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan.
3. Dosen pembimbing M. Adin Setyawan, M. Psi. yang telah memotivasi dan membimbing saya selama ini dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini terselesaikan.
4. Saudara saya Ahmad Taufiq, Tuhfatul Khoiriyah, dan Azkayra Zea Fathia serta seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan, motivasi serta membantu dalam segala hal.
5. Sahabat seperjuangan, Fatkhul Ilmi dan Fatimatuzzahro yang telah memberikan motivasi dan selalu saya reportkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2019.
7. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan.

MOTTO

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدِ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا
وَإِثْمًا مَّيِّنًا

Artinya : “Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat, maka sungguh, mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata.”

(Q.S. Al-Ahzab : 58)



ABSTRAK

Astria Nurdianti. 2319167. 2023. Upaya Guru dalam Mencegah dan Menangani Kasus *School Bullying* Siswa di SDN X Subah Batang. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing M. Adin Setyawan.

Kata Kunci: Upaya guru, mencegah *bullying*, menangani *bullying*

Sekolah adalah tempat untuk mencari ilmu untuk para siswa, kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh pendidik kepada para peserta didiknya, dengan harapan para siswa mampu mendapatkan ilmu sehingga dapat mengamalkannya dimasa yang akan datang. Adapun masalah serius yang kerap terjadi pada dunia pendidikan adalah *school bullying*, yaitu tindakan yang dilakukan siswa secara berulang-ulang, dimana siswa tersebut mempunyai kuasa atas siswa yang dirasa lebih lemah, tindakan tersebut dilakukan bertujuan untuk menyakiti orang tersebut¹ yang berakibat memberikan efek trauma kepada korban *bullying*.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana bentuk-bentuk *bullying* siswa SDN X Subah Batang? 2) Bagaimana upaya guru dalam mencegah dan menangani kasus *school bullying* siswa di SDN X Subah Batang?, 3) Bagaimana dampak pencegahan dan penanganan *bullying* terhadap siswa SDN X Subah Batang?

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk *bullying* siswa SDN X Subah Batang, 2) untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mencegah dan menangani kasus *school bullying* siswa SDN X Subah Batang, 3) untuk mendeskripsikan dampak pencegahan dan penanganan *bullying* terhadap siswa di SDN X Subah Batang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data deskriptif yang diperoleh melalui observasi lapangan kemudian wawancara terhadap narasumber berupa kepala sekolah, wali kelas 1-6, serta siswa dan siswi SDN X Subah Batang, serta melakukan dokumentasi berupa foto kegiatan, hasil transkrip wawancara dan dokumen dari SDN X Subah Batang.

Hasil penelitian ini terdiri atas 3 hal: (1) Bentuk-bentuk *bullying* di SDN X Subah Batang, meliputi : *bullying* fisik, berupa mencubit, mendorong, mencakar,

¹Costrie Ganes Widayanti, Fenomena *Bullying* di SD Negeri di Semarang, Vol. 5, No. 2, *Jurnal Psikologi Undip*, 2009.

memukul, dan merusak barang milik orang lain. *Bullying* non-fisik, berupa mengancam, mengejek, menyindir, menjauhi teman, mengganggu teman, dan menggunakan barang milik orang lain (2) upaya guru dalam mencegah dan menangani kasus *school bullying* siswa di SDN X Subah Batang, meliputi : upaya pencegahan *bullying*, berupa: melakukan sosialisasi stop *bullying* di hari Senin, memindahkan tempat duduk korban, menempatkan korban dan pelaku dalam satu kelompok belajar, melakukan *rolling* tempat duduk, membuat kesepakatan larangan dan sanksi di awal semester, dan mengawasi perilaku siswa. Upaya penanganan *bullying*, berupa: mengkonfirmasi kasus, menegur siswa, menasehati siswa, mengayomi korban, dan mengkonfirmasi ke orang tua. (3) Dampak pencegahan dan penanganan *bullying* terhadap siswa di SDN X Subah Batang, meliputi: korban merasa aman dibawah naungan guru, pelaku tidak mengulangi perbuatannya lagi, korban tidak diganggu lagi oleh pelaku, pelaku mengembalikan barang milik korban.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *robbil'alamin*, segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah Swt. Berkat Rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“UPAYA GURU DALAM MENCEGAH DAN MENANGANI KASUS *SCHOOL BULLYING* SISWA DI SDN X SUBAH BATANG”**. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak, baik bersifat material maupun spiritual. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus dan ikhlas penulis sampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag. selaku Dekan FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Juwita Rini, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak M. Adin Setyawan, M. Psi. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukkan yang berharga kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A. selaku dosen wali studi yang telah memberikan nasihat serta motivasinya.
6. Bapak Dasiun, S. Pd. SD. selaku Kepala SD Negeri Sengon 02 Subah dan bapak guru/ibu guru, staff TU dan siswa-siswi yang telah membantu penulis dalam penelitian skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu beserta keluarga tersayang, yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan do'anya kepada penulis.
8. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih terdapat ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca semua. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pendidikan. Aamiin yarobbal'alam

Pekalongan, 04 Juli 2023

Penulis



DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan Skripsi	13
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Deskripsi Teori	16
1. Teori Guru	16
2. Teori Mencegah	19
3. Teori Menangani	21
4. Teori School Bullying	23
B. Penelitian Yang Relevan	29
C. Kerangka Berfikir	35

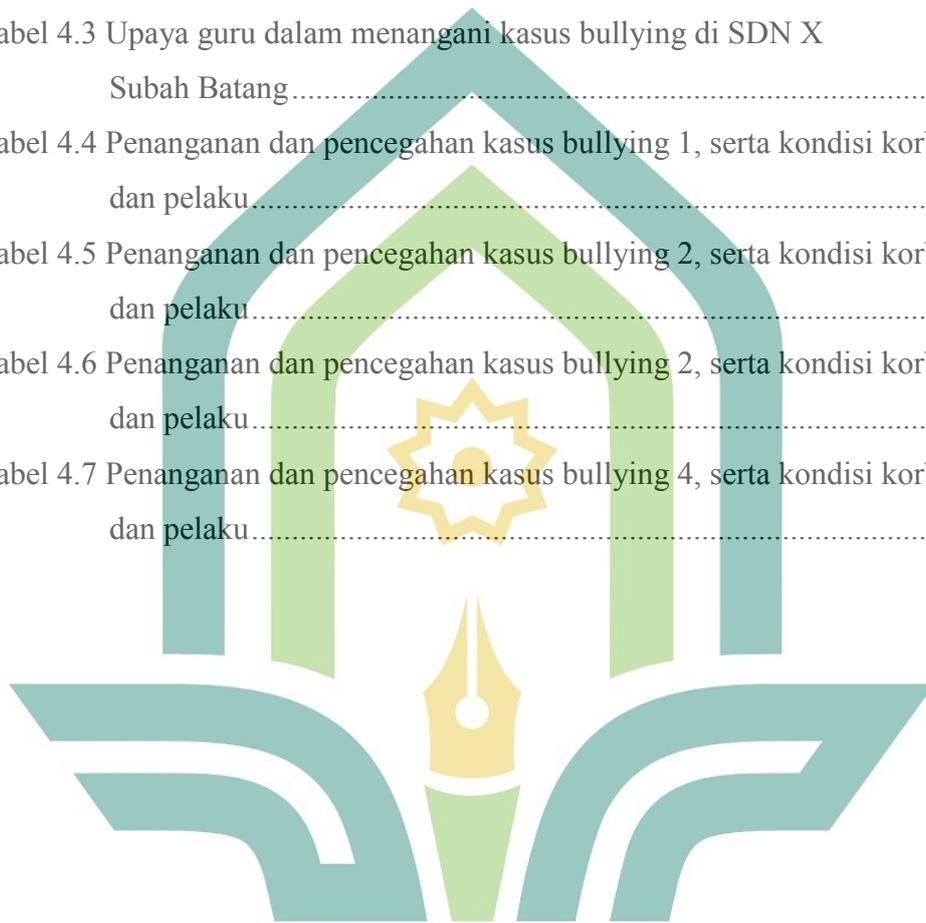
BAB III HASIL PENELITIAN	37
A. Gambaran Umum di SDN X Subah Batang	37
1. Sejarah Berdirinya SDN X Subah Batang.....	37
2. Struktur Organisasi di SDN X Subah Batang	39
3. Keadaan Guru dan Siswa di SDN X Subah Batang	40
4. Sarana dan Prasarana SDN X Subah Batang.....	41
B. Hasil Penelitian	41
1. Bentuk-bentuk Bullying di SDN X Subah Batang	42
2. Upaya Guru dalam Mencegah dan Menangani Kasus School Bullying di SDN X Subah Batang.....	47
3. Dampak Penanganan dan Pencegahan Bullying terhadap siswa SDN X Subah Batang.....	54
BAB IV ANALISIS DATA.....	57
A. Bentuk-bentuk Bullying di SDN X Subah Batang	57
B. Upaya Guru dalam Mencegah dan Menangani Kasus School Bullying di SDN X Subah Batang	64
C. Dampak Penanganan dan Pencegahan Bullying terhadap siswa SDN X Subah Batang.....	73
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Data siswa SDN X Subah Batang Tahun 2022/2023.....	40
Tabel 3.2 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	41
Tabel 4.1 Bentuk-bentuk Bullying dari Kelas 1-6	62
Tabel 4.2 Upaya guru dalam mencegah bullying di SDN X Subah Batang	68
Tabel 4.3 Upaya guru dalam menangani kasus bullying di SDN X Subah Batang.....	73
Tabel 4.4 Penanganan dan pencegahan kasus bullying 1, serta kondisi korban dan pelaku.....	74
Tabel 4.5 Penanganan dan pencegahan kasus bullying 2, serta kondisi korban dan pelaku.....	75
Tabel 4.6 Penanganan dan pencegahan kasus bullying 2, serta kondisi korban dan pelaku.....	76
Tabel 4.7 Penanganan dan pencegahan kasus bullying 4, serta kondisi korban dan pelaku.....	77



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Skema Kerangka Berfikir	36
Bagan 3.1 Struktur Organisasi SDN X Subah Batang	39



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang



Sekolah adalah tempat untuk mencari ilmu untuk para siswa, kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh pendidik kepada para peserta didiknya, dengan harapan para siswa mampu mendapatkan ilmu sehingga dapat mengamalkannya dimasa yang akan datang. Sesuai dengan pernyataan dari peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006, jika pendidikan dasar mempunyai tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan demi hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.¹ Adapun masalah serius yang kerap terjadi pada dunia pendidikan adalah *school bullying*, yaitu tindakan yang dilakukan siswa secara berulang-ulang, dimana siswa tersebut mempunyai kuasa atas siswa yang dirasa lebih lemah, tindakan tersebut dilakukan bertujuan untuk menyakiti orang tersebut² yang berakibat memberikan efek trauma kepada korban *bullying*.

¹Putu Yulia and Angga Dewi, Perilaku *School Bullying* Pada Siswa SD, Vol. 1, No.1, *Edukasi : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2020, hlm. 40.

²Costrie Ganes Widayanti, Fenomena *Bullying* di SD Negeri di Semarang, Vol. 5, No. 2, *Jurnal Psikologi Undip*, 2009.

Menurut data *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), dari 78 negara yang banyak mengalami perundungan, Indonesia menempati peringkat kelima tertinggi. *Bullying* mempengaruhi 41,1% siswa Indonesia. Data kasus perundungan menurut kelompok siswa yang melakukan perundungan antara tahun 2011 hingga 2016 berjumlah 430, dan antara tahun 2011 hingga 2017 tercatat sebanyak 26.000 kasus menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Menurut data KPAI, pada tahun 2018 terdapat 41 pelaku atau 25,5% pelaku perundungan, sedangkan pada tahun 2019 tercatat sebanyak 153 pelaku perundungan atau 39% pelaku perundungan yang menempatkan mereka di posisi kedua.³

Salah satu kasus *bullying* yang terjadi di institusi sekolah dasar, yaitu di SD Negeri 1 Sedadi. *Bullying* fisik (menjambak, mencubit, dan memukul) dan *bullying* psikis (mengumpat, mengucilkan dan menghina) dilakukan oleh beberapa siswa kepada siswa yang lainnya. Pada kasus yang lebih berat, terdapat seorang siswa kelas V yang melakukan pemukulan terhadap temannya hingga menyebabkan luka permanen.⁴

³Hartika Sari Butar Butar, dan Yeni Karneli, Persepsi Pelaku Terhadap *Bullying* dan Humor, Vol. 4, No. 1, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2022, hlm. 373.

⁴Dian Fajar Pradipta, Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Anak Kelas V di SD Negeri I Sedadi, *Skripsi*, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), hlm. 3.

Kasus *bullying* juga terjadi di kelas IV SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi Surakarta. Bentuk *bullying* yang terjadi, meliputi *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* mental.⁵ Dampak dari perbuatan *bullying*, berdampak kepada interaksi sosial korban. Siswa yang menjadi korban, menjadi pemalu dan takut untuk memulai interaksi dengan siapa saja, baik kepada teman-temannya atau sekedar bertanya dan mengadu kepada guru ataupun orangtuanya⁶

Karena dampak *bullying* dapat menimbulkan efek buruk baik dalam jangka waktu pendek ataupun panjang, maka guru hendaknya melakukan pencegahan *bullying* dan menangani kasus yang ada melalui cara-cara berikut :

- 1) Pencegahan *bullying* dengan strategi meningkatkan pendidikan karakter dengan melakukan sholat dhuha pada saat jam istirahat dan mengadakan kegiatan baca tulis Al-Qur'an.
- 2) Pengawasan kasus *bullying* dengan melakukan pengawasan yang lebih ketat kepada siswa pelaku *bullying*, serta menasehati pelaku *bullying* dan memberi perhatian lebih pada pelaku *bullying*, dalam artian membina pelaku *bullying* agar tidak mengulangi tindakan *bullying*

⁵Nurul Inayah, Upaya Penanganan *Bullying* Melalui Penanaman Pendidikan Karakter, *Skripsi*, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hlm. 4.

⁶Yuyun Elizabeth Patras dan Fajar Sidiq, Dampak *Bullying* Bagi Kalangan Siswa Sekolah Dasar Vol. 5, No. 1, *Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 2017, hlm. 20.

yang sudah dilakukan.⁷ Strategi lain yang dapat guru lakukan adalah dengan melakukan langkah-langkah berikut ini: (a) Memanggil siswa untuk menemui guru (b) Guru meminta siswa untuk menerangkan kasus yang ada (c) Menasehati siswa (d) Menghukum atau memberikan sanksi kepada siswa.⁸

Berdasarkan observasi awal di lapangan di sekolah SDN X Subah Batang, terjadi kasus *bullying* pada tahun 2019, seorang siswi mendapat *bullying verbal* berupa ejekan dari teman laki-lakinya, karena tubuhnya yang kecil seperti anak TK, awalnya siswa tersebut merasa putus asa dan berfikir untuk pindah sekolah. Namun setelah adanya upaya guru dalam menangani kasus ini, dengan menasehati pelaku dan melakukan pencegahan dengan memindahkan tempat duduk siswi itu dekat dengan meja guru, sehingga guru mudah mengawasi korban, siswi tersebut dapat bertahan dan naik ke kelas selanjutnya.

Kasus serupa terjadi lagi di SDN X Subah Batang pada tahun 2023, korban mendapatkan perilaku *bullying non-fisik* berupa pemaksaan, ia dipaksa oleh beberapa pelaku untuk mengerjakan tugas menggambar milik pelaku,

⁷Rahmawati Dewi Mustikasari, Penanganan *Bullying* di SD Negeri 3 Manggung Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali, *Skripsi*, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

⁸Juang Apri Mandiri, Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas Atas di SD Muhammadiyah 6 Surakarta, *Skripsi*, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hlm. 6.

hingga korban kehabisan waktu untuk mengerjakan tugasnya sendiri, korban terpaksa melakukan karena jika dia menolak permintaan pelaku, dia akan dipukul. Dalam kasus ini guru sudah berupaya untuk menangani dengan menasehati pelaku *bullying* untuk tidak mengulangi lagi, dan melakukan pencegahan *bullying* dengan memindahkan tempat duduk korban agar tak berdekatan lagi dengan pelaku *bullying* sehingga guru lebih mudah untuk mengayomi korban.

Sebagai upaya pencegahan *school bullying*, pihak sekolah melakukan sosialisasi terkait *school bullying* yang diadakan setiap seminggu sekali pada saat upacara bendera di hari Senin.

Sebagai guru yang menjadi pengajar sekaligus pendidik mengupayakan berbagai cara untuk mencegah kasus *school bullying*, serta menangani kasus yang ada agar kasus *school bullying* semakin mereda dan hilang dari lingkungan sekolah. Namun, melalui berbagai fenomena kasus *bullying* yang sudah terjadi di SDN X Subah Batang, *bullying* tetap terjadi pada tahun berikutnya meski guru sudah melakukan penanganan dan juga pencegahan.

Karenanya peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai **“Upaya Guru dalam Mencegah dan Menangani Kasus *School Bullying* di SDN X Subah Batang”**. Peneliti akan menyelidiki berbagai kasus dan bentuk-bentuk *bullying* di SDN X Subah Batang dan upaya guru dalam mencegah dan

mengatasi berbagai kasus *bullying* yang terjadi pada siswa, serta bagaimana dampak pencegahan dan penanganan *bullying* terhadap siswa SDN X Subah Batang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk *bullying* siswa SDN X Subah Batang?
1. Bagaimana upaya guru dalam mencegah dan menangani kasus *school bullying* siswa SDN X Subah Batang?
2. Bagaimana dampak pencegahan dan penanganan *bullying* terhadap siswa SDN X Subah Batang

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk *bullying* siswa SDN X Subah Batang
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mencegah dan menangani kasus *school bullying* siswa SDN X Subah Batang
3. Untuk mendeskripsikan dampak pencegahan dan penanganan *Bullying* terhadap siswa SDN X Subah Batang

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Diharapkan para siswa SDN X Subah akan merasa lebih aman dengan adanya upaya guru dalam menangani kasus *bullying*

- b. Diharapkan kasus *bullying* akan terminimasilir setelah adanya upaya guru mencegah dan menangani *bullying*

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini, diharapkan bisa menjadi kontribusi bagi MI/SD sehingga mampu menerapkan upaya pencegahan dan penanganan *bullying* terhadap siswa sebagai langkah utama untuk menghentikan kasus *bullying*.

b. Bagi Guru

Dengan penelitian ini diharapkan bisa membantu guru mencapai tujuan dalam berupaya mencegah dan menangani kasus *bullying* di sekolah.

c. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan siswa-siswi mampu menumbuhkan semangat belajarnya setelah adanya upaya guru dalam mencegah dan menangani kasus *bullying* yang terjadi pada siswa.

d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang baru tentang salah satu aspek penting



dalam mencegah dan menangani kasus *bullying* di sekolah. Dimana sekarang di Indonesia, kasus *bullying* di sekolah seringkali terjadi.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif . dikumpulkan dari semua pihak yang bersangkutan.⁹ Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data deskriptif yang diperoleh melalui observasi lapangan, kemudian wawancara terhadap narasumber berupa kepala sekolah, wali kelas 1-6, serta beberapa siswa siswi SDN X Subah Batang, dan melakukan dokumentasi berupa profil sekolah, foto kegiatan saat melakukan penelitian dan hasil wawancara.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dari para narasumber yang terdiri dari kepala sekolah, wali kelas 1-6, dan siswa-siswi SDN X Subah Batang.

⁹Syifaul Adhimah, Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus di Desa Karangbong Rt. 06 Rw. 02 Gedangan-Sidoarjo), Vol. 9, No. 1, *Jurnal Pendidikan Anak*, 2020, hlm. 59.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder (teori, data dan informasi) adalah buku, dokumen, situs web, media cetak dan *literature* yang terkait dengan objek penelitian.¹⁰ Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan adalah berbagai referensi kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian, berupa foto kegiatan saat melakukan penelitian serta dokumen yang diperoleh dari SDN X Subah Batang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Secara umum pengertian observasi adalah tindakan yang melibatkan pengumpulan informasi dengan mengamati secara metedis dan mendokumentasikan fenomena yang menjadi objek observasi.¹¹

Dalam observasi, peneliti telah melakukan pengamatan di SDN X Subah Batang untuk mengetahui bentuk-bentuk *school bullying*, upaya mencegah dan menangani *bullying* di lingkungan sekolah, dan dampak

¹⁰Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku, 2019), hlm.70.

¹¹Tomi Listiawan, Pengembangan Learning Management System (LMS) di Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Tulungagung, Vol. 1, No. 1, *JUPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Informatika)*, 2016, hlm. 17.

yang terjadi pada siswa (pelaku dan korban) setelah mendapatkan penanganan dan pencegahan *bullying* oleh guru SDN X Subah Batang.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) secara umum melibatkan pewawancara dan narasumber melakukan percakapan dengan dua orang atau lebih. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada beberapa narasumber, antara lain:

- 1) Dasiun, S. Pd. SD. selaku kepala sekolah SDN X Subah Batang
- 2) Minarni Budiana, S. Pd. selaku wali kelas 1 SDN X Subah Batang
- 3) Dwi Hardiyanti, S. Pd. selaku wali kelas 2 SDN X Subah Batang
- 4) Dasiun, S. Pd. SD. selaku wali kelas 3 SDN X Subah Batang
- 5) Rona Dwi Putra, S. Pd. selaku wali kelas 4 SDN X Subah Batang
- 6) Fhawiyahromdonati, S. Pd. selaku wali kelas 5 SDN X Subah Batang
- 7) Defi Susanti, S. Pd. SD. selaku wali kelas 6 SDN X Subah Batang
- 8) Pak kepala sekolah SDN X Subah Batang, wali kelas 1-6

dan juga beberapa siswa-siswi SDN X Subah Batang, terkait bagaimana bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi, upaya mencegah serta menangani kasus *bullying* di sekolah, dan dampak yang terjadi pada siswa (pelaku dan korban) setelah mendapatkan penanganan dan pencegahan *bullying* oleh guru.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas1-6 dan siswa-siswi, serta pengamatan langsung terhadap kegiatan di SDN X Subah Batang, berupa profil sekolah, hasil wawancara dengan narasumber, serta foto-foto kegiatan pada saat melakukan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.¹²

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Dalam penelitian ini, dimana bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mencegah dan menangani kasus *school bullying* siswa di SDN X Subah Batang, setelah peneliti memasuki tempat penelitian, maka dalam mereduksi data, peneliti akan memfokuskan pada kepala sekolah, wali

¹²Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin, Vol. 17, No. 33, *Jurnal Alhadhara*, 2014, hlm. 84.

kelas 1-6, dan kepala sekolah, serta beberapa siswa-siswi dari SDN X Subah Batang.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada tahapan ini, peneliti akan mendiskripsikan mengenai bentuk-bentuk *bullying* di SDN X Subah Batang, upaya guru dalam mencegah dan mengatasi kasus *school bullying* siswa di SDN X Subah Batang, dan bagaimana dampak pencegahan dan penanganan *bullying* terhadap siswa SDN X Subah Batang.

c. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara: (1) memikirkan ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman untuk mengembangkan

kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.¹³

Dalam tahap ini, peneliti mengambil kesimpulan mengenai bentuk-bentuk *bullying* di SDN X Subah Batang, upaya guru dalam mencegah dan menangani kasus *school bullying* siswa di SDN X Subah Batang, serta dampak pencegahan dan penanganan *bullying* terhadap siswa SDN X Subah Batang.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulis dalam pembahasan penelitian, maka peneliti akan menuliskan sistematika penulisan, sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi meliputi : sampul luar, halaman judul, pernyataan keaslian skripsi, nota pembimbing, pengesahan, transliterasi, persembahan, halaman moto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Inti

Bagian inti skripsi meliputi :

¹³ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin..., hlm. 85-94.

BAB I PENDAHULUAN. Pada bab ini, akan menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan juga sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI. Pada bab ini memuat berbagai teori dan kajian yang akan menjadi landasan dari penelitian ini, meliputi : Deskripsi Teori, yang berisi subbab pertama teori guru, dan subbab kedua teori kenakalan anak. Penelitian yang relevan, dan Kerangka berfikir.

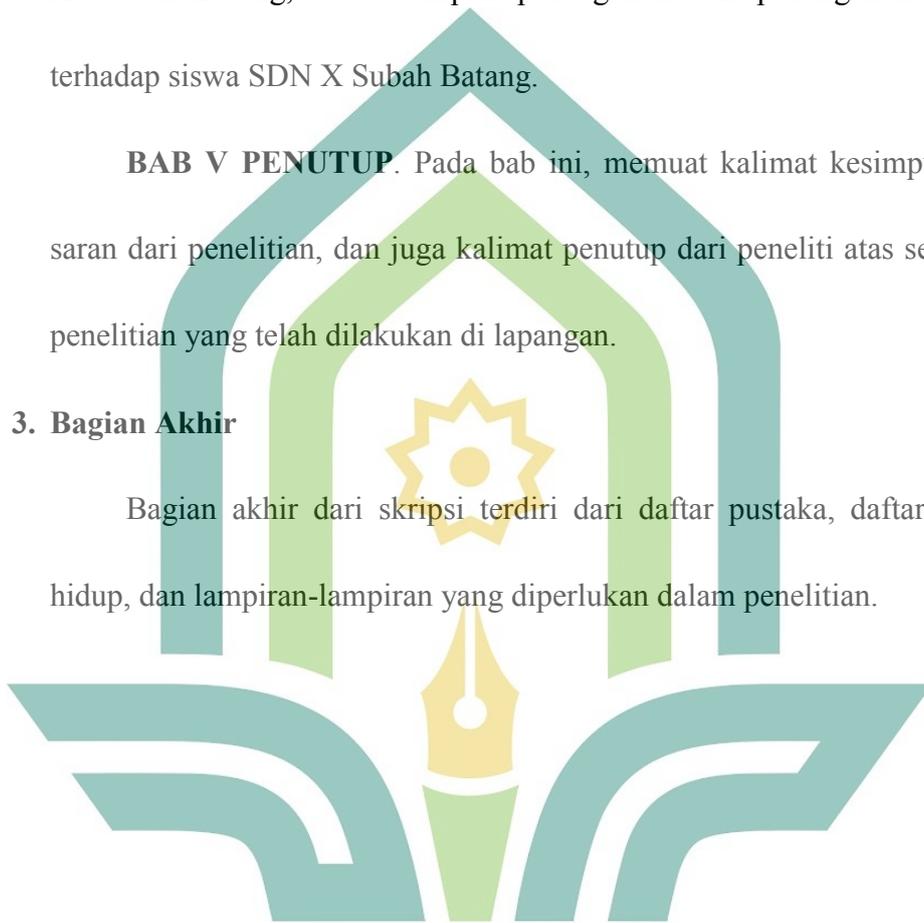
BAB III HASIL PENELITIAN. Pada bab ini, membahas tentang upaya guru dalam mencegah dan menangani kasus *school bullying* siswa di SDN X Subah Batang berisi tentang gambaran umum SDN X Subah Batang yang terdiri dari sejarah berdirinya badan hukum dan letaknya, profil guru dan siswa SDN X Subah Batang, lalu berisi tentang gambaran umum sekolah yang meliputi gambaran umum SDN X Subah Batang yang terdiri dari letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan peserta didik, keadaan sarana prasarana. Subbab kedua yaitu bentuk-bentuk *bullying* siswa di SDN X Subah Batang. Subbab ketiga upaya guru dalam mencegah dan menangani kasus *school bullying* siswa di SDN X Subah Batang. Subbab keempat berupa dampak pencegahan dan penanganan *bullying* terhadap siswa SDN X Subah Batang

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN. Pada bab ini membahas tentang analisis bentuk-bentuk *bullying* siswa di SDN X Subah Batang, upaya guru dalam mencegah dan menangani kasus *school bullying* di SDN X Subah Batang, serta dampak pencegahan dan penanganan *bullying* terhadap siswa SDN X Subah Batang.

BAB V PENUTUP. Pada bab ini, memuat kalimat kesimpulan dan saran dari penelitian, dan juga kalimat penutup dari peneliti atas selesainya penelitian yang telah dilakukan di lapangan.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran yang diperlukan dalam penelitian.



BAB II

DESKRIPSI TEORI

A. Deskripsi Teori

Untuk menghindari kesalahpahaman serta kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat pada tulisan ini, oleh sebab itu perlu terlebih dahulu penulis menerangkan istilah-istilah tersebut.

1. Teori Guru

a. Definisi Guru

Hakikat manusia adalah yang bisa menetapkan diri sendiri dan bertanggung jawab atas dirinya. Guru yang profesional hendaknya bisa menyentuh subjek didik berupa siswa melalui pelajaran yang disampaikan. Artinya, cara guru menyampaikan pelajaran hendaknya di sesuaikan dengan metode yang bersifat dialogis dalam makna yang esktensial. Oleh karena itu, selain menjadi pengajar, kedudukan guru adalah sebagai pembimbing dan pelatih, juga di pertegas sebagai pendidik.¹⁴

Guru di bina tidak hanya memiliki keterampilan teknis, namun juga sikap yang profesional serta memiliki kiat mendidik. Karenanya, praktik

¹⁴Ahmad Sopian, Tugas, Peran, dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan, Vol. 1, No. 1, *RAUDHAH Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 2016, hlm. 95.

pengalaman calon guru harus dilaksanakan dengan jangka waktu minimal satu tahun, supaya calon guru mendapat kelengkapan profesional yang matang sebelum terjun dalam dunia mengajar. Profesi guru menurut UU RI NO. 14 tahun 2005 “adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

b. Tugas Guru

Guru memiliki tanggung jawab yang dibatasi oleh pekerjaannya dan di luarnya dalam bentuk dedikasi. Ada tiga kategori tugas guru, yakni : 1) Tugas dalam bidang profesi 2) Tugas kemanusiaan, 3) Tugas dalam bidang Kemasyarakatan.

- 1) Dalam bidang profesi, guru memiliki tanggung jawab dalam dunia profesional, termasuk mengajar, mendidik, dan melatih. Pendidikan mencakup pemeliharaan dan pembinaan nilai-nilai kehidupan. Sementara pelatihan mengacu pada pertumbuhan bakat dan potensi siswa, pengajaran mengacu pada kelanjutan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2) Dalam bidang kemanusiaan di sekolah, guru mempunyai tugas dimana guru harus mampu berperan sebagai orang tua kedua bagi siswanya, guru harus mampu menarik simpati agar dapat menjadi teladan bagi siswanya.

3) Dalam bidang kemasyarakatan, seorang guru dituntut untuk bisa belajar, artinya guru memiliki tugas untuk mencerdaskan anak bangsa sesuai dengan Pancasila. Karena itulah guru dijunjung tinggi oleh masyarakatnya.¹⁵

c. Peran Guru

Guru memegang peranan paling penting dalam rangka kegiatan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja pembangunan nasional. Dalam proses aktualisasi didaktis, penjelasan tersebut menunjukkan bahwa guru memegang peranan penting dalam pendidikan, baik ditingkat prasekolah, pendidikan ilmiah menengah, pendidikan masyarakat, maupun pendidikan tinggi. Karena guru merupakan komponen belajar mengajar yang berfungsi sebagai pelaksana kurikulum. Guru juga harus dapat membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dan berusaha memberi mereka pengalaman belajar yang positif. Dengan

¹⁵Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm, 7.

demikian, guru harus memiliki berbagai keterampilan untuk meningkatkan kualitas pengajaran.¹⁶

d. Kompetensi Guru

Seorang guru harus memiliki kompetensi. Penguasaan bakat seorang guru memungkinkan guru untuk tampil secara bertanggung jawab dan berhasil. inilah yang disebut kompetensi guru.¹⁷ Landasan perilaku seorang guru yang berkaitan dengan profesionalisme adalah kompetensinya. Salah satu kriteria profesionalisme guru adalah keterampilan. Mengajar anak-anak adalah keterampilan utama yang perlu dimiliki guru. Seorang guru harus memenuhi kriteria sebagai berikut agar dapat disertifikasi untuk menjalankan tugas dan wewenangnya : (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional.¹⁸

2. Teori Pencegah

Pencegah dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan agar sesuatu tersebut tidak terjadi. Salah satu hasil penelitian memaparkan, salah

¹⁶Agustini Buchari, Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran, Vol. 12, No. 2, *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 2018, hlm. 107-108.

¹⁷Akhmad Riadi, Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran, Vol. 15, No. 28, *Ittihad : Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 2017, hlm. 55.

¹⁸Muh.Ilyas Ismail, Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran, Vol. 13, No. 1, *Lentera Pendidikan*, 2010, hlm. 57.

satu program yang bisa dilaksanakan untuk mencegah tindakan *bullying* di sekolah, yaitu melalui langkah-langkah berikut ini: a) Melaksanakan kegiatan proyek karakter yang dilakukan setiap minggu yang diatur didalam buku *muthabaah* siswa. b) Mengadakan seminar adab setiap Jum'at sebagai bentuk pencegahan kasus *school bullying*. Hasil penelitian tersebut juga di perkuat oleh penelitian lain yang menjelaskan jika upaya preventif (pencegahan) seperti menasehati semua siswa, kemudian berkomunikasi dengan siswa-siswa, adalah upaya pembinaan seperti menasehati secara khusus kepada siswa yang menjadi korban kenakalan.¹⁹

Hasil penelitian terdahulu yang lain juga menjelaskan, pencegahan *bullying* di sekolah dasar yakni sebagai berikut : a) Ikut serta menegakkan aturan sekolah terkait *bullying*. b) Saling mendukung satu sama lain melawan pelaku *bully*. c) Melapor ke guru atau wali kelas terkait tindakan *bullying*. d) Berani bercerita kepada orang tua. e) Mencari dukungan teman lain. f) Tidak membalas orang yang merundung. g) Membantu dan membela teman yang menjadi korban *bullying*²⁰.

¹⁹Ramadhanti and Muhamad Taufik Hidayat, Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah Dasar, Vol. 6, No. 3, *Jurnal Basicedu*, 2022, hlm. 4571.

²⁰Sunandari,dkk, Pencegahan Tindakan Perundungan Pada Lingkungan Sekolah Dasar, Vol. 05, No. 04, *Jurnal of Education*, 2023, hlm. 11693–11694.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan, indikator pencegahan *bullying* di sekolah, yaitu :

- a. Mengadakan kegiatan yang bertujuan untuk mendidik karakter siswa dari perilaku *bullying* di sekolah.
- b. Komunikasi yang baik dari pihak guru dengan para siswa terkait kasus *bullying* di dalam kelas maupun diluar kelas.
- c. Orang tua berperan dalam mengedukasi putra-putrinya terkait kasus *bullying*

3. Teori Menangani

Penanganan atau menangani, yaitu suatu tindakan yang bisa berupa tindakan menyentuh, mengendalikan, mengelola, menggunakan dan sebagainya, yang ditujukan untuk menyelesaikan suatu perkara atau masalah. Dalam kasus *bullying*, mengatasi artinya menyelesaikan kasus *bullying* yang telah terjadi dengan berbagai metode dan cara. Salah satu taktik yang digunakan guru untuk memerangi *bullying* adalah mengidentifikasi sumber masalah terlebih dahulu dengan memutuskan hukuman untuk setiap pelaku intimidasi, memberikan himbauan, menawarkan layanan, dan mengeluarkan peringatan kepada pelaku *bullying*.

Salah satu hasil penelitian terdahulu menyimpulkan, upaya guru dalam mengatasi *bullying* yaitu: a) Memberikan nasehat pada siswa. b)

Memantau siswa ketika jam istirahat. c) Melaksanakan apel pagi setiap hari Jum'at dan senam bersama. d) Memberikan motivasi dan semangat terhadap siswa yang sering terkena *bullying*. Dan e) Guru juga menerapkan sikap toleransi dan saling menghargai terhadap sesama teman.²¹

Penelitian lain juga menjelaskan, upaya yang dilangsungkan oleh guru secara mandiri jika terjadi kasus *bullying school* yaitu: a) Guru berupaya memberikan pendekatan kepada siswa, baik yang menjadi pelaku *bullying* ataupun yang menjadi korban *bullying*. b) Guru meminta siswa untuk menceritakan tindakan *bullying* yang telah terjadi secara jujur. c) Guru menggunakan bahasa yang baik ketika berbicara dengan pelaku *bullying* atau mereka yang menjadi sasaran *bullying*. d) Guru menasihati pelaku *bullying* supaya tidak mengulangnya lagi. e) Guru memberikan kiat kepada siswa tentang cara menjalin pertemanan yang sukses. Pengajar akan mencoba lagi dengan harapan anak-anak tersebut akan patah semangat dan tidak mengulangi perbuatannya dengan memindahkan siswa pelaku *bully* ke kelas lain. Hal ini dikarenakan setelah menggunakan strategi perilaku siswa tidak mengalami perubahan.²²

²¹Lina Muntasiroh, Jenis-Jenis Bullying dan Penanganannya di SDN Mangonharjo Kota Semarang, Vol. 2, No. 1, *Jurnal Sinektik*, 2019, hlm. 115.

²²Amirohana Mayasari, Syamsul Hadi, dan Dedi Kuswandi, Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya, Vol. 4, No. 3, *Jurnal Pendidikan*, 2019, hlm. 402.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, bisa diambil kesimpulan, indikator menangani kasus *bullying* di sekolah, yaitu:

- a. Guru memberikan perlindungan kepada korban *bullying*, dengan bersedia mendengarkan kasus yang terjadi, dan memberikan motivasi untuk tetap semangat menjalani kehidupannya.
- b. Guru menegur dan menasehati secara berkala pada pelaku *bullying* dan memberikan hukuman pada pelaku *bullying* jika pelaku tidak merasa jera, dengan mengundang orang tua pelaku *bullying* ke sekolah.
- c. Guru memberikan pengawasan lebih kepada pelaku *bullying* baik di dalam kelas, ataupun di luar kelas.
- d. Guru memberikan nasehat dan penegasan pada siswa-siswi kelas yang tidak terlibat kasus *bullying*, akan larangan melakukan *bullying* dan hukumannya agar kasus *bullying* tidak terulang kembali.

4. Teori *School Bullying*

a. Definisi Kenakalan Anak

Perilaku kenakalan anak dapat diartikan sebagai bentuk penyimpangan dari norma-norma yang ada di masyarakat. Tingkah laku anak yang tidak sesuai dengan norma dianggap sebagai anak yang cacat sosial, kemudian menjadi suatu kelainan sehingga tingkah laku tersebut disebut kenakalan.

Menurut teori asosiasi diferensial Edwin H. Sutherland, interaksi kelompok memengaruhi sikap seseorang dengan melibatkannya dalam pembelajaran. Hipotesis Sutherland mencakup Sembilan preposisi, yang tercantum dibawah ini secara lebih rinci:

- 1) Pertama, “*criminal behavior is learned*”, yang berarti bahwa kejahatan atau kriminal terjadi karena dipelajari, bukan bawaan;
- 2) Kedua, perbuatan kriminal dipelajari menggunakan proses komunikasi verbal ataupun isyarat;
- 3) Ketiga, sebagian besar proses pembelajaran tindak kriminal terjadi dalam hubungan pribadi yang erat dengan kelompok;
- 4) Keempat, tindakan kriminal yang dapat dipelajari meliputi cara-cara pelaksanaannya (mulai dari cara-cara dasar sampai dengan cara-cara yang rumit), serta pedoman-pedoman yang tepat tentang motivasi, hawa nafsu, pembenaran, dan sikap;
- 5) Kelima, pengarahan khusus dari motif dan dorongan secara khusus diinformasikan oleh aspek hukum yang baik atau buruk;
- 6) Keenam, seseorang menjadi delinkuen karena suatu perbuatan (akibat atau dampak) tertentu yang lebih mengutamakan aspek hukum yang menguntungkan atau merugikan daripada aspek hukum yang menguntungkan atau merugikan dalam rangka melakukan proses

hukum. Ini adalah prinsip mendasar dari asosiasi relasional yang berlaku untuk semua asosiasi, baik kriminal maupun tidak. Orang menjadi penjahat karena memiliki koneksi dan dekat dengan geng kriminal ;

- 7) Ketujuh, asosiasi-asosiasi perbedaan itu bervariasi di dalam frekuensi, waktu, prioritas, dan intensitas;
- 8) Kedelapan, mekanisme yang digunakan dalam proses pembelajaran lainnya termasuk dalam proses pembelajaran tindakan kriminal melalui pergaulan dengan pola kriminal dan anti kriminal. Artinya, mempelajari perilaku ilegal melibatkan pengamatan dan pembelajaran langsung, bukan hanya peniruan;
- 9) Kesembilan, karena bahkan perilaku non-kriminal adalah ekspresi dari nilai dan keinginan yang sama, perilaku kriminal tidak dapat dijelaskan oleh nilai dan kebutuhan universal.

Menurut teori atau gagasan Sutherland, anak-anak yang dihadapkan pada lingkungan sosial yang buruk (*peer group*) lebih cenderung terlibat dalam perilaku negatif. Salah satunya adalah perilaku *bullying*, yang merupakan bentuk *bullying* kelas modern.²³

²³Sarwirini, Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency): Kausalitas Dan Upaya Penanggulangannya, Vol. 16, No. 4, *Perspektif*, 2011, hlm. 244–246.

b. Definisi *Bullying*

Penindasan, perundungan, atau intimidasi (Bahasa Inggris : *Bullying*) adalah penggunaan kekerasan, intimidasi, atau ancaman terhadap orang lain. Perilaku intimidasi yang berulang dari waktu ke waktu dapat menciptakan ketidakseimbangan kekuatan fisik atau sosial. Atas dasar ras, agama, jenis kelamin, orientasi seksual, atau kemampuan, hal ini dapat berupa pelecehan *verbal*, ancaman, kekerasan fisik, atau pemaksaan, yang ditujukan berulang kali kepada korban tertentu.²⁴

Bullying adalah ketika teman sebaya berulang kali menargetkan seseorang (anak) yang lebih lemah untuk mendapatkan perhatian atau kepuasan melalui serangan fisik, psikologis, sosial, atau *verbal*. Tahap pertama agresi adalah perilaku kekerasan, yang dapat diekspresikan secara *verbal*, fisik, atau gabungan dari ketiganya. Pelaku menargetkan korban yang mudah diserang untuk bisa mengambil keuntungan dari korban. Tindakannya bisa berbentuk menjelek-njelekan nama, mengganggu atau mengasingkan yang bisa merugikan korban. Siswa sekolah dasar masih mengalami budaya perundungan (kekerasan) yang

²⁴Sejiwa, *Bullying : Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, (Jakarta : Grasindo, 2008) hlm. 4

dilakukan atas dasar senioritas. Penindasan biasanya terjadi berulang kali, dan beberapa contoh bahkan terorganisir²⁵

c. Bentuk-bentuk *Bullying*

Secara umum, *bullying* terbagi dalam dua macam, yaitu *bullying* fisik dan psikis (mental). *Bullying* terbagi dalam 5 macam :

- 1) Kontak fisik langsung, termasuk (mencubit, mendorong, menyambar, memeras, mencakar dan membahayakan milik orang lain)
- 2) Kontak verbal langsung (mempermalukan, mengancam, melecehkan, meremehkan, menyindir, memberi panggilan nama (*name calling*), mencemooh, merendahkan (*put-down*), mengintimidasi, menyebarkan gosip).
- 3) Perilaku *non-verbal* yang terlihat jelas (menjulurkan lidah, terlihat sinis, mengejek atau mengancam, ekspresi wajah yang merendahkan, biasanya disertai dengan perundungan fisik atau *verbal*)
- 4) Perilaku *non verbal* yang digunakan secara tidak langsung (mengirimkan surat anonim, mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga putus, sengaja mengucilkan atau mengabaikan)

²⁵Yuyarti, Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter, Vol. 9, No. 1, *Jurnal Kreatif*, 2018, hlm. 54.

5) Pelecehan seksual (terkadang dikategorikan perilaku agresif secara fisik atau *verbal*)²⁶

d. Dampak *Bullying*

Dampak *bullying* bagi korban sangatlah banyak, beberapa dampak yang terjadi jarang sekali berpengaruh pada jangka pendek saja. Dari pengamatan peneliti pada beberapa kasus *bullying* di sekolah, setelah ada upaya penyelesaian dengan pelaku *bullying*, maka perilaku *bullying* tersebut akan berkurang, dan lambat laun akan menghilang, namun, rasa trauma dan ketakutan dari korban tak akan hilang begitu saja.

Korban *bullying* merasakan dampak dari *bullying* antara lain depresi yang mengakibatkan korban merasa rendah diri, tidak berminat untuk berangkat ke sekolah, (sulit tidur) insomnia dan selalu merasa cemas, dan disfungsi sosial. Bahkan memiliki akibat yang amat besar bagi kehidupan korbannya hingga dewasa, depresi dan perasaan tidak bahagia akan selalu ada saat masa sekolah untuk mengikuti kegiatan belajar di sekolah.²⁷

Dampak lainnya yaitu, (1) *bullying verbal* menurunkan kepercayaan diri, membuat anak-anak untuk menjadi pemurung dan suka

²⁶Rischa Pramudia Trisnani and Silvia Yula Wardani, Perilaku Bullying di Sekolah, Vol. 1, No. 1, *G-COUNS Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2016, hlm. 3.

²⁷Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Prenda Media Group, 2011) hlm. 238

menyendiri (2) *bullying non verbal* membuat anak-anak lebih sulit untuk fokus ketika belajar, menurunkan prestasi akademik anak, membuat anak takut untuk masuk sekolah, dan menyebabkan anak merasa kesakitan, ketika seorang teman secara fisik menyakiti anak sampai berdarah baik disengaja maupun tidak. *Bullying* sangat berdampak bagi korban baik dari segi psikologis ataupun fisik.²⁸

B. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian yang terdahulu, penulis memahami yang sudah dilakukan sebelumnya. Ada beberapa dari peneliti yang diambil dari jurnal sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian karya Irnie Victoryne (2017) dengan judul “Mengatasi *Bullying* Siswa Sekolah Dasar Dengan Menerapkan Manajemen Kelas yang Efektif”

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan jika cara untuk mengatasi *bullying* dapat dilakukan dengan mengelola kelas

²⁸Nabilla Suci Darma Jelita, Iin Purnamasari, dan Moh. Aniq Khairul Basyar, Dampak *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Anak, Vol. 11, No. 2, *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2021, hlm. 235.

dengan efektif. Karena hal itu dapat meningkatkan prestasi akademik, selain itu juga dapat mengurangi kasus *bullying* di sekolah.²⁹

Relevansi artikel jurnal tersebut dengan penelitian ini, adalah sama-sama membahas tentang upaya guru mengatasi *bullying* di sekolah dasar. Namun, ada sedikit perbedaan dengan penelitian ini yang juga membahas tentang bentuk-bentuk *bullying* dan cara mencegah *bullying* di sekolah, sedangkan artikel jurnal tersebut tidak.

2. Penelitian karya Yunistita, Ratna Wahyuni, Hanna Niken Julia Sihotang dan Egidia Putri Buluh Duri Br Sembiring (2022) dengan judul “Penyuluhan pada Siswa SD Negeri 024868, Binjai Barat Mengenai Pencegahan dan Cara Menghadapi *Bullying* di Sekolah”

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, *bullying* bisa dihentikan dengan mencegahnya sejak dini. Berikut adalah beberapa strategi penanganan *bullying*: (a) Ketika memasuki masa kanak-kanak, anak mulai menerima informasi dan strategi untuk memerangi *bullying*. (b) Anak diajari untuk menebus kesalahan, menawarkan dukungan, dan memberi tahu orang dewasa untuk membantu individu yang diintimidasi. (c) Mengajari anak-anak belas kasih dan prinsip-prinsip agama

²⁹Irníe Victorynie, Mengatasi *Bullying* Siswa Sekolah Dasar dengan Menerapkan Manajemen Kelas Yang Efektif, Vol. 5, No. 1, *Pedagogik*, 2017, hlm. 39.

dalam lingkungan keluarga. (d) Berinteraksi dengan memperhatikan anak-anak sehingga mereka dapat belajar bagaimana bersikap tegas dan berani. (e) Membantu anak dalam memperoleh keterampilan sosial, kepercayaan diri, dan ketegasan. (f) Menanamkan dalam diri anak-anak, rasa empati dan moralitas terhadap sesama. (g) Mengawasi anak-anak yang tengah menonton berita di televisi atau media sosial. Sementara itu, cara-cara menangani *bullying* di lingkungan sekolah antara lain, (a) Guru menciptakan program pencegahan anti *bullying* serta hukuman bagi pelaku *bullying*. (b) Menyelenggarakan forum dan seminar pemberantasan *bullying*. (c) Memberikan dukungan dan bantuan kepada korban *bullying*.³⁰

Relevansi artikel jurnal tersebut dengan penelitian ini, adalah sama-sama membahas terkait upaya mencegah dan mengatasi *bullying* di sekolah dasar. Namun, ada sedikit perbedaan dengan penelitian ini yang juga membahas terkait bentuk-bentuk *school bullying*, sedangkan jurnal tersebut tidak.

³⁰Ratna Wahyuni, Hanna Niken, dan Julia Sihotang, Penyuluhan Pada Siswa SD Negeri 024868 , Binjai Barat Mengenai Pencegahan dan Cara Menghadapi Bullying di Sekolah, Vol. 1, No. 4, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)*, 2022, hlm. 164.

3. Penelitian yang ditulis oleh Dian Fajar Pradipta (2018) dengan judul “Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Anak Kelas V di SD Negeri I Sedadi Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan jika bentuk *bullying* yang dilakukan oleh siswa kelas V tersebut yaitu saling menindas secara *verbal* dan fisik. Jenis intimidasi *verbal* yang seringkali dilakukan adalah mengejek. Misalnya seorang siswa mengolok-olok teman perempuannya dengan mengungkit-ungkit nama orang tua nya, yang menyebabkan teman perempuannya itu menjadi kesal dan mulai menangis. Bentuk *bullying* fisik yang terjadi di SDN 1 Sedadi yang paling sering dilakukan adalah mencubit dan menjitak kepala, namun beberapa siswa juga suka melempar pulpen dan alat tulis lainnya ke teman mereka sendiri. Upaya yang dilakukan guru kelas untuk mencegah dan mengatasi perilaku *bullying* di SDN 1 Sedadi antara lain melakukan penertiban dan pengawasan didalam kelas maupun diluar kelas terhadap siswa.³¹

Relevansi skripsi di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang bentuk *bullying* dan upaya guru dalam menangani *bullying* di sekolah dasar. Namun, ada sedikit perbedaan dengan penelitian ini,

³¹ Dian Fajar Pradipta, Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Anak Kelas V di SD Negeri I Sedadi..., hlm. 6.

penelitian ini juga membahas tentang dampak siswa yang menerima *bullying* di sekolah, sedangkan jurnal tersebut tidak.

4. Penelitian yang ditulis oleh Ramadhanti dan Muhammad Taufik Hidayat (2022) dengan judul “Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa di Sekolah Dasar”

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan jika bentuk tindakan *bullying* dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan dapat terjadi di dalam atau diluar kelas. Penyebab utama perundungan adalah riwayat siswa, seperti berasal dari keluarga yang berantakan atau mendengar keributan dari orang tua, tetangga, atau teman sebaya di sekitar lingkungan rumahnya. Pengaruh media merupakan faktor yang lain, hal ini juga jelas bahwa media memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan sosial dan karakter siswa. Salah satu contohnya adalah menggunakan televisi untuk melihat adegan kekerasan yang tidak sesuai bagi anak-anak. Kemudian, pendekatan yang digunakan pihak sekolah untuk memberantas *bullying* di SDTQ Al-Abidin adalah dengan terlebih dahulu mengidentifikasi sumber permasalahan, kemudian memberikan sanksi kepada setiap pelaku *bullying* sekaligus memberikan penyuluhan, layanan dan peringatan.³²

³² Ramadhanti and Muhamad Taufik Hidayat, Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar..., hlm. 4569- 4571.

Relevansi jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti bentuk *bullying* dan cara mengatasi *bullying* di lingkungan sekolah dasar. Namun, ada sedikit perbedaan dengan penelitian ini, jurnal tersebut meneliti tentang faktor penyebab terjadinya *bullying*, sedangkan penelitian ini meneliti tentang bagaimana dampak siswa yang menerima *bullying* di sekolah.

5. Penelitian karya Fery Muhamad Firdaus (2019) dengan judul “Upaya Mengatasi Bullying di Sekolah Dasar dengan Mensinergikan Program Sekolah dan Parenting Program melalui *Whole-School Approach*”

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Dalam mengatasi *bullying* di sekolah, pihak sekolah menggunakan *whole-school approach*, dimana sekolah menggunakan strategi seluruh sekolah untuk memerangi *bullying* yang harus dikembangkan secara kooperatif dari beberapa komponen yang relevan. Berikut penjabaran program-program tersebut: (1) Program sekolah; salah satu strategi yang digunakan untuk mengatasi dan menghilangkan *bullying school* adalah dengan menumbuhkan lingkungan atau iklim yang kondusif. (2) Program guru; program yang dirancang, membantu guru untuk menghentikan *bullying school* dengan membina hubungan yang positif dan memberikan pengawasan yang dekat kepada siswa. (3) Program orang tua; karena pendidikan keluarga adalah fondasi

pendidikan, orang tua harus membantu mencegah dan memberantas perundungan di sekolah.³³

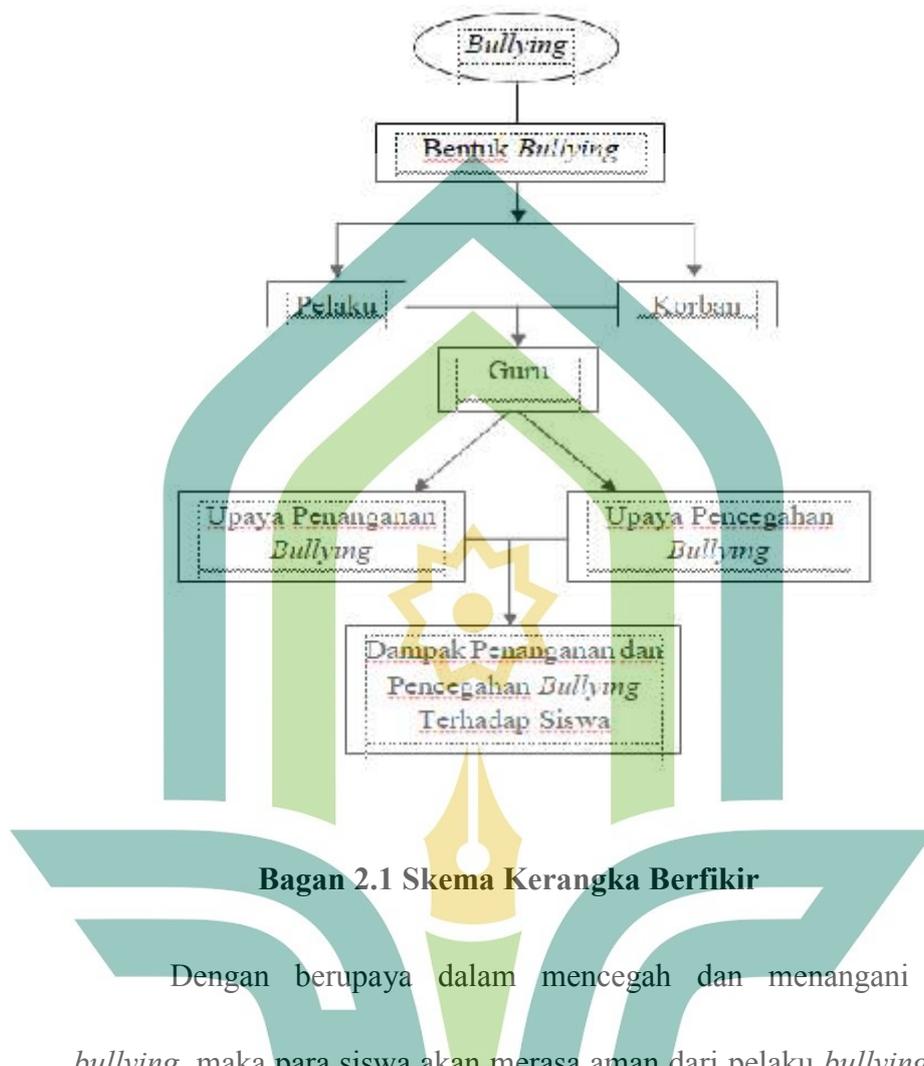
Relevansi artikel jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti upaya mencegah dan mengatasi *bullying*. Namun, ada sedikit perbedaan dengan penelitian ini, artikel jurnal tersebut tidak meneliti bentuk-bentuk *bullying*, sedangkan penelitian ini meneliti poin tersebut.

C. Kerangka Berfikir

Upaya mencegah dan menangani masalah *bullying* di lingkungan sekolah SD/MI merupakan hal yang harus dilakukan, karena *bullying* di lingkungan sekolah bukanlah hal yang bisa diabaikan begitu saja. Tujuan dari penelitian ini yakni mengetahui bentuk *bullying* yang sering terjadi pada siswa di SDN X Subah Batang. Juga upaya mengatasi *bullying* itu, serta apa saja upaya yang diambil untuk mencegah terjadinya kembali kasus *bullying*. Melalui penelitian ini, kasus *bullying* yang ada, bisa terminimalisir dari lingkungan sekolah, khususnya pada jenjang dasar yaitu pada lingkungan SDN X Subah Batang. Harapan peneliti, hasil penelitian ini bisa dijadikan salah satu bahan acuan bagi para calon guru yang akan terjun sebagai pendidik di lingkungan sekolah dasar,

³³Fery Muhamad Firdaus, Efforts to Overcome Bullying in Elementary School by Delivering School Programs and Parenting Programs through Whole-School Approach, Vol. 2, No. 1, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2019, hlm. 54-56.

kiranya bisa mencegah dan mampu menangani kemungkinan situasi yang akan terjadi terkait *bullying school*.



Bagan 2.1 Skema Kerangka Berfikir

Dengan berupaya dalam mencegah dan menangani masalah *bullying*, maka para siswa akan merasa aman dari pelaku *bullying*, dimana *bullying* itu sendiri sangat mempengaruhi berbagai faktor dalam kehidupan siswa. Seperti halnya membuat para siswa mengalami tekanan mental, dan juga mendapat luka secara psikis maupun fisik. Yang membuat para siswa menjadi kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum di SDN X Subah Batang

1. Sejarah Berdirinya SDN X Subah Batang

SD Negeri Sengon 02 beralamat di Dk. Sengonsari, Ds. Sengon, Kec. Subah Kab. Batang, Jawa Tengah. SD Negeri Sengon 02 merupakan sekolah dengan akreditasi B pada tahun 2022. Sekolah ini memiliki luas tanah 1354 m², dengan luas bangunan saat ini yaitu 776 m² serta luas halaman 578 m². SD Negeri Sengon, Kab. 02 berdiri pada tahun 1959, dan masih berdiri kokoh hingga sekarang.

2. Visi dan Misi SDN X Subah Batang

a. Visi

Adapun visi Sekolah Dasar Negeri Sengon 02 adalah “Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman dan Bertaqwa, Kreatif, Kompetitif dan Berkepribadian Global”

Sedangkan indikator visi diatas, dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Terbentuknya siswa SD Negeri Sengon 02 yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME
- 2) Terbentuknya siswa SD Negeri Sengon 02 yang kreatif dan mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal dan bermakna

3) Terbentuknya siswa SD Negeri Sengon 02 yang kompetitif dan mandiri artinya memiliki semangat yang tinggi dan mampu bersaing dalam meraih cita-cita dan bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya

4) Terwujudnya siswa SD Negeri Sengon 02 yang memiliki semangat kebangsaan dan tanah air

b. Misi

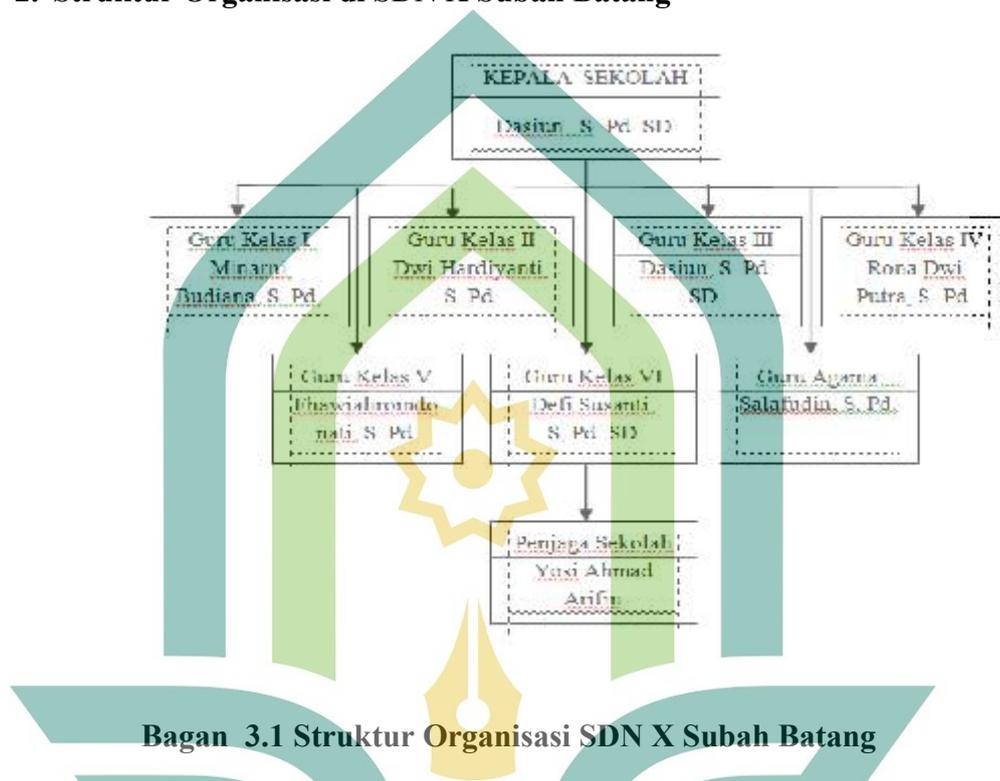
Untuk mencapai visi tersebut, maka harus dijabarkan lebih lanjut dalam rumusan misi SD Negeri Sengon 02 sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkembangkan nilai-nilai ajaran agama peserta didik dalam
- 2) Mengembangkan potensi kecerdasan peserta didik agar dapat kreatif, bernalar kritis melalui pembelajaran yang kreatif, inspiratif dan partisipatif
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik yang tangguh dalam menghadapi persaingan dan tantangan, memiliki kesadaran diri dari situasi yang dihadapi serta bertanggung jawab
- 4) Mengembangkan wawasan kebangsaan dengan mengedepankan semangat bergotong-royong dan berkebhinekaan global

SD Negeri Sengon 02 sebagai salah satu sekolah yang berada diantara pemukiman padat penduduk Sengonsari telah berusaha dalam

mewujudkan layanan pendidikan yang baik bagi masyarakat, hal tersebut, tercermin dalam visi dan misi maupun usaha sekolah dalam memperbaiki fasilitas pendidikan.

2. Struktur Organisasi di SDN X Subah Batang



Bagan 3.1 Struktur Organisasi SDN X Subah Batang

Berikut adalah struktur organisasi di SDN X Subah Batang :

- a. Kepala Sekolah : Dasiun, S. Pd. SD.
- b. Guru Kelas I : Minarni Budiana, S. Pd.
- c. Guru Kelas II : Dwi Hardiyanti, S. Pd.
- d. Guru Kelas III : Dasiun, S. Pd. SD.
- e. Guru Kelas IV : Rona Dwi Putra, S. Pd.
- f. Guru Kelas V : Fhawiyahromdonati, S. Pd.
- g. Guru Kelas VI : Defi Susanti, S. Pd. SD.
- h. Guru Agama : Salafudin, S. Pd.
- i. Penjaga Sekolah : Yosi Ahmad Arifin

3. Keadaan Guru dan Siswa di SDN X Subah Batang

Seluruh guru yang mengajar dan karyawan yang bekerja di SDN X Subah Batang sebanyak 8 orang. Untuk kelas 1,2,4,5, dan 6 masing-masing guru memegang peran sebagai wali kelas, namun untuk kelas 3, kepala sekolah yang menjadi wali kelas. Mapel Agama juga di pegang oleh satu guru khusus mapel.

Berikut data siswa SDN X Subah Batang pada tahun pelajaran 2022/2023

Tabel 3.1.
Data siswa SDN X Subah Batang Tahun 2022/2023

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	10	10	21
II	9	9	18
III	15	5	20
IV	12	11	23
V	17	8	25
VI	14	11	25
Jumlah	77	54	131

Tabel diatas menggambarkan keadaan peserta didik pada tahun ajaran sekarang, yaitu 2022/2023. Terlihat bahwa jumlah peserta didik di SDN X Subah Batang yaitu 131 siswa, untuk siswa perempuan berjumlah 54 dan siswa laki-laki berjumlah 77.

4. Sarana dan Prasarana SDN X Subah Batang

Tabel 3.2
Sarana dan Prasarana Sekolah³⁴

Nama Ruangan	Jumlah Ruangan
Ruang Kelas	6 Ruang
Ruang Perpustakaan	1 Ruang
Ruang Guru	1 Ruang
Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
Ruang Tamu	1 Ruang
Unit Kesehatan Siswa (UKS)	1 Ruang
Toilet	4 Ruang

Untuk sarana dan prasarana di SDN X Subah Batang, terdapat ruang kelas yang berjumlah enam ruang, satu ruang perpustakaan, satu ruang guru, satu ruang kepala sekolah, satu ruang tamu, satu Unit Kesehatan Siswa (UKS), dan empat ruang toilet.

B. Hasil Penelitian

Upaya guru dalam mencegah dan menangani kasus *school bullying* siswa di SDN X Subah Batang pada bagian ini akan dijelaskan dan dipaparkan temuan hasil selama penelitian berlangsung. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi secara langsung terkait upaya guru dalam mencegah dan menangani kasus *school bullying* siswa di SDN X Subah Batang, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dengan proses pelaksanaan serta pengumpulan dokumen.

³⁴ Dokumen SDN X Subah Batang.

1. Bentuk-bentuk *Bullying* di SDN X Subah Batang

a. *Bullying* Fisik

1) Mencubit

Salah satu bentuk *bullying* fisik di SDN X Subah Batang adalah mencubit. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bu MB, wali kelas 1 dan Bu DS, wali kelas 6:

“*Bullying* fisik yang sering terlihat itu, mencubit, mendorong, sama mencakar mbak. Kadang juga suka merusakkan barang milik temennya gitu”³⁵

“Di kelas 6, *bullying* fisik itu, yang sering saya lihat, mencubit, mendorong, mengejek, tapi ranahnya bercanda mbak, bukan yang sampai bikin nangis gitu, soalnya udah besar juga ya mbak”³⁶

2) Mendorong

Bentuk *bullying* fisik yang terjadi di SDN X Subah Batang, adalah mendorong, sesuai dengan pernyataan Bu DH, wali kelas 2 dan Bu Fr, wali kelas 5:

“*Bullying fisik*, yang sering terjadi itu paling mencubit, mendorong temannya, itu juga paling dorong-dorongannya bercanda mbak, soalnya kan masih kelas dua ya mbak, masih termasuk kecil”³⁷

³⁵ Bu MB, wali kelas 1 SDN X Subah Batang, Batang, pada tanggal 26 Mei 2023

³⁶ Ibu DS, wali kelas 6 SDN X Subah Batang, wawancara pribadi pada tanggal 26 Mei 2023

³⁷ Ibu FR, wali kelas 5 SDN X Subah Batang, wawancara pribadi pada tanggal 27 Mei 2023

“Yang termasuk *bullying* fisik, itu mencubit sama mendorong, dalam hal ini, dorong-dorongannya *guyon* mbak, setelah itu langsung baikan lagi, main bareng lagi”³⁸

3) Mencakar

Bentuk *bullying* fisik yang terjadi di SDN X Subah Batang, adalah mencakar, sesuai dengan pernyataan Bu DH, wali kelas 2:

“Ada salah satu kasus yang paling parah itu, ada anak yang di cakar sampai terluka mbak, gara-gara korban nggak sengaja menabrak pelaku, pelaku langsung mencakar korban”³⁹

4) Memukul

Salah satu bentuk *bullying* fisik di SDN X Subah Batang, adalah memukul, sesuai dengan pernyataan kepala sekolah:

“Yang paling sering kelihatan itu, dorong-dorongan, awalnya bercandaan, lha nanti biasanya salah satu ada yang emosi, dan berakhir perkelahian. Kadang ada juga yang nggak sengaja menabrak, yang di tabrak tidak terima akhirnya memukul.”⁴⁰

5) Merusak barang milik orang lain

Salah satu bentuk *bullying* fisik di SDN X Subah, sesuai dengan pernyataan dari Pak RDP, wali kelas 4, dan Bu FR, wali kelas 5:

“*Bullying* fisik yang ada di kelas itu, mencubit, mendorong, sama ngerusakin barang milik temannya, kayak misal ada yang

³⁸ Ibu DH, wali kelas 2 SDN X Subah Batang, wawancara peribadi pada tanggal 26 Mei 2023

³⁹ Ibu DH, wali kelas 2 SDN X Subah Batang, wawancara peribadi pada tanggal 26 Mei 2023

⁴⁰ Pak Dsn, kepala sekolah SDN X Subah Batang, wawancara peribadi pada tanggal 26 Mei 2023.

pinjem pensil milik temennya, lha nanti ujung-ujungnya di rusak sama yang minjem”⁴¹

“Di kelas itu, kadang ada juga yang merusakkan barang punya temannya, dan mengganggu temannya mbak”⁴²

b. *Bullying* Non-fisik

1) Mengancam

Salah satu bentuk *bullying* non-fisik adalah mengancam, sesuai dengan pernyataan dari Bu MB, wali kelas 1, dan Nvn, siswa SDN X

Subah Batang:

“Di kelas, ada juga yang suka menyuruh untuk mengerjakan tugasnya, akibatnya, siswa yang disuruh itu gak punya waktu buat ngerjain tugasnya sendiri, siswa tersebut tidak berani menolak katanya kalau menolak mau dipukul sama temannya itu, ya diintimidasi gitu”⁴³

“Di kelas, aku pernah dipaksa sama temenku buat gambarin tugas menggambarnya, padahal aku sendiri belum menggambar, jadinya tugas menggambarku aku bawa pulang, soalnya waktunya nggak cukup, aku nggak berani nolak soalnya kalau aku nolak katanya mau dipukul sama dia”⁴⁴

⁴¹ Pak RDP, wali kelas 4 SDN X Subah Batang, wawancara pribadi pada tanggal 26 Mei 2023

⁴² Ibu FR, wali kelas 5 SDN X Subah Batang, wawancara pribadi pada tanggal 27 Mei 2023

⁴³ Ibu MB, wali kelas 1 SDN X Subah Batang, Batang, pada tanggal 26 Mei 2023

⁴⁴ Nvn, siswa SDN x Subah Batang, wawancara pribadi pada tanggal 27 Mei 2023

2) Mengejek

Salah satu bentuk *bullying* non-fisik yaitu, mengejek, sesuai dengan pernyataan dari Bu DH, wali kelas 2, dan Bu DS, wali kelas 6, dan Bu MB wali kelas 1:

“Kalau yang non-fisik, itu memermalukan dan meremehkan temannya kalau temannya ada yang belum bisa itu nanti di remehkan mbak, di ejek-ejek, ada juga yang melihat dengan sinis, kadang mengejeknya dengan menjulurkan lidah, kadang ada juga yang ekspresi wajahnya merendahkan”⁴⁵

“Di kelas 6, *bullying* non-fisik itu, yang sering saya lihat paling mengejek, tapi ranahnya bercanda mbak, bukan yang sampai bikin sakit hati gitu, setelah itu rukun lagi, mungkin karena udah besar ya mbak”⁴⁶

“Yang non fisik, seringnya mereka mengejek temannya dengan nama panggilan orang tuanya”⁴⁷

3) Menyindir

Salah satu bentuk *bullying* non-fisik di SDN X Subah Batang, adalah meremehkan, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bu DS wali kelas 6:

“Kalo di kelas 6 itu, ada yang sindir-sindiran, tapi ya ranahnya bercandaan doang, habis itu biasanya rukun lagi”

⁴⁵ Ibu DH, wali kelas 2 SDN X Subah Batang, wawancara pribadi pada tanggal 26 Mei 2023

⁴⁶ Ibu DS, wali kelas 6 SDN X Subah Batang, wawancara pribadi pada tanggal 26 Mei 2023

⁴⁷ Ibu MB, wali kelas 1 SDN X Subah Batang, Batang, pada tanggal 26 Mei 2023

4) Menjauhi Teman

Salah satu bentuk *bullying* non-fisik di SDN X Subah Batang adalah menjauhi teman, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Pak Dsn, wali kelas 3, dan GG siswi SDN X Subah Batang:

“Kalau yang non-fisik itu ada yang dijauhin temannya karena anaknya memang pendiam gitu”⁴⁸

“Di kelas, aku pernah di jauhi sama temenku, aku nggak tahu alasannya, tapi dia benar-benar nggak main bareng sama aku, ya dia punya geng sendiri soalnya.”⁴⁹

5) Mengganggu Teman

Salah satu bentuk *bullying* non-fisik di SDN X Subah Batang adalah, mengganggu, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bu Fr, wali kelas 5, dan Ann, siswi SDN X Subah Batang :

“Kadang ada juga yang merusakkan barang punya temannya, dan mengganggu temannya mbak, tapi mengganggu nya itu, misal temennya lagi nulis, lha nanti diisengin gitu”⁵⁰

“Aku pernah di gangguin sama Alf, dia gangguin aku waktu nulis, jadinya aku nggak konsentrasi waktu nulis”⁵¹

⁴⁸ Pak Dsn, wali kelas 3, SDN X Subah Batang, wawancara pribadi pada tanggal 26 Mei 2023.

⁴⁹ GG, siswa SDN X Subah Batang, wawancara pribadi pada tanggal 27 Mei 2023

⁵⁰ Ibu FR, wali kelas 5 SDN X Subah Batang, wawancara pribadi pada tanggal 27 Mei 2023

⁵¹ Ann, siswi SDN X Subah Batang, wawancara pribadi pada tanggal 27 Mei 2023

6) Menggunakan barang milik orang lain sesuka hati

Salah satu bentuk *bullying* non-fisik di SDN X Subah Batang, adalah menggunakan barang milik orang lain tanpa izin, hal ini sesuai dengan pernyataan dari, Jhn siswi SDN X Subah Batang.

“Kalau aku, waktu istirahat, sepedaku di pakai sama Alf, tapi dia nggak ngembaliin-ngembaliin sepedaku, padahal kan aku mau makai juga”⁵²

2. Upaya Guru dalam Mencegah dan Menangani Kasus *School Bullying* di SDN X Subah Batang

Ketika *bullying* terjadi, sudah seharusnya guru melakukan upaya penanganan serta melakukan pencegahan agar *bullying* tersebut tidak terulang kembali.

a. Upaya guru dalam mencegah kasus *school bullying* di SDN X Subah Batang

Berikut adalah upaya guru dalam mencegah kasus *school bullying* siswa di SDN X Subah Batang:

1) Melakukan sosialisasi *stop bullying* di hari Senin

Salah satu upaya mencegah *school bullying* siswa di SDN X Subah Batang, adalah dengan melakukan sosialisasi *stop bullying* di hari Senin, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Pak Dsn, kepala sekolah SDN X Subah Batang:

⁵² Jhn, siswi SDN X Subah Batang, wawancara pribadi pada tanggal 27 Mei 2023

“Untuk upaya pencegahan, sekolah itu memberikan sosialisasi *Stop Bullying* pada saat upacara bendera hari Senin”⁵³

2) Memindahkan tempat duduk korban

Salah satu upaya mencegah *school bullying* siswa di SDN X Subah Batang, adalah dengan memindahkan tempat duduk korban, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bu MB, wali kelas 1:

“Kalau upaya pencegahan *bullying* di kelas, saya memindahkan tempat duduk korban, agar tidak dekat dengan pelaku, karena seringkali pelaku berpotensi mengulangi perbuatannya kalo masih berdekatan”⁵⁴

3) Menempatkan korban dan pelaku dalam satu kelompok belajar

Salah satu upaya mencegah *school bullying* siswa di SDN X Subah Batang, adalah dengan menempatkan korban dan pelaku dalam satu kelompok belajar, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bu DH, wali kelas 2:

“Jika *bullying* sudah di tangani, pencegahan yang dilakukan di kelas 2, yaitu dengan menempatkan mereka dalam satu kelompok diskusi, dalam hal ini bertujuan, agar mereka (pelaku dan korban) bisa lebih banyak berinteraksi dan lebih akrab, karena seringkali terjadi *bullying* itu, karena mereka tidak akrab mbak”⁵⁵

⁵³ Bpk Dsn, Kepala Sekolah SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 27 Mei 2023

⁵⁴ Ibu MB, Wali Kelas 1, SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 27 Mei 2023

⁵⁵ Ibu DH, Wali Kelas 2 SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 26 Mei 2023

4) Melakukan *rolling* tempat duduk

Salah satu upaya mencegah *school bullying* siswa di SDN X Subah Batang, adalah dengan melakukan *rolling* tempat duduk, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Pak Dsn, wali kelas 3:

“Di kelas tiga, untuk pencegahannya, melakukan tukar tempat duduk, atau *rolling* tempat duduk, dengan itu, selain membuat siswa jadi lebih banyak interaksi dengan temannya, jadi temannya gak itu-itu saja”.⁵⁶

5) Membuat kesepakatan larangan dan sanksi di awal semester

Salah satu upaya mencegah *school bullying* siswa di SDN X Subah Batang, adalah membuat kesepakatan larangan dan sanksi di awal semester, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Pak RDP, wali kelas 4:

“Untuk pencegahan *bullying*, kelas 4 ini menerapkan sistem perjanjian dan kesepakatan di awal semester, terkait larangan dan juga sanksi yang akan di peroleh, contohnya dan jika melakukan nakal yang ekstrim (membuat korban menangis/ sangat merugikan), maka hukumannya adalah membersihkan kamar mandi, jadi secara tidak langsung, para siswa itu, kalau mau melakukan hal yang tidak baik, akan mikir-mikir dulu, dan akhirnya tidak jadi melakukannya, karena takut dengan hukumannya”⁵⁷

⁵⁶ Bpk Dsn, Wali Kelas 3 SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 27 Mei 2023

⁵⁷ Bpk RDP, Wali Kelas 4 SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 26 Mei 2023

6) Mengawasi perilaku siswa

Salah satu upaya mencegah *school bullying* siswa di SDN X Subah Batang, adalah dengan mengawasi perilaku siswa, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bu FR wali kelas 5 dan Bu DS, wali kelas 6:

“Kalo pencegahan *bullying* di kelas 5, saya mengawasi perilaku siswa, dengan itu, saat siswa melakukan kesalahan, langsung bisa diatasi dan tidak berlarut-larut jadinya”⁵⁸

“Pencegahan *bullying*, di kelas 6 hanya diawasi saja, karena kasus yang terjadi juga sangat minim mbak, seringnya setelah dinasehati itu tidak mengulangi lagi”⁵⁹

b. Upaya Guru dalam Menangani *Bullying School*

Berikut adalah beberapa bentuk upaya guru dalam menangani kasus *school bullying* siswa di SDN X Subah Batang:

1) Mengkonfirmasi Kasus

Salah satu bentuk upaya guru dalam menangani kasus *school bullying* di SDN X Subah Batang adalah dengan mengkonfirmasi kasus yang diterima, hal ini bertujuan agar informasi yang diterima oleh guru memang valid dan tidak ada unsur kebohongan dari pihak pelaku atau pun korban. Sesuai dengan pernyataan Bu DH, wali kelas 2:

⁵⁸ Ibu FR, Wali Kelas 5 SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 26 Mei 2023

⁵⁹ Ibu DS, Wali Kelas 6 SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 27 Mei 2023

“Penanganan *bullying* yang saya lakukan, pertama saya menanyakan alasan pada dua pihak, untuk mencari tahu kejadian yang sebenarnya, setelah menanyakan pada dua belah pihak, baru saya konfirmasi ke anak kelas, kira-kira pernyataan siapa yang benar, karena terkadang, masing-masing anak itu gak mau ada yang ngalah, maunya menang sendiri mbak. Setelah tahu kebenaran ceritanya, barulah saya menasehati pelaku, untuk meminta maaf pada korban.”⁶⁰

2) Menegur Siswa

Salah satu bentuk upaya guru dalam menangani kasus *school bullying* di SDN X Subah Batang adalah dengan menegur siswa, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Pak Dsn, wali kelas 3 dan Pak RDP, wali kelas 4:

“Penanganan yang saya lakukan, dengan menegur dan menasehati siswa yang nakal”⁶¹

“Kalau misal di kelas anak itu nakal, saya akan langsung menegurnya, sampai anak tersebut tidak mengulangi lagi.”⁶²

3) Menasehati Siswa

Salah satu bentuk upaya guru dalam menangani kasus *school bullying* di SDN X Subah Batang adalah dengan menasehati siswa, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Pak Dsn, wali kelas 3, Bu Fr wali kelas 5, Bu DS, wali kelas 6 dan GG siswi SDN Subah Batang:

⁶⁰ Ibu DH, Wali Kelas 2 SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 26 Mei 2023

⁶¹ Bpk Dsn, Wali Kelas 3 SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 27 Mei 2023

⁶² Bpk RDP, Wali Kelas 4 SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 26 Mei 2023

“Kalau ada yang melakukan *bullying*, yang pertama dinasehatin dulu mbak, nanti kalau anaknya mengulangi, kita nasehatin lagi”⁶³

“Upaya penanganan ya, kalau saya, langsung menasehati siswa, setelah itu, sekiranya mengulangi lagi, saya akan menasehati lagi”⁶⁴

“Kalau terjadi *bullying*, penanganannya yaitu dengan menasehati siswa yang terkait, pelaku dan korban, jika pelaku mengulangi lagi, saya nasehatin lagi, intinya nasehat itu nomor satu mbak”⁶⁵

“Waktu aku dijauhin sama temenku itu, bu guru nasehatin aku, katanya temen yang lain itu masih banyak, jadi jangan sedih, kalau ada apa-apa kamu cerita aja ke bu guru, gitu”⁶⁶

4) Mengayomi Korban

Salah satu bentuk upaya guru dalam menangani kasus *school bullying* di SDN X Subah Batang adalah dengan mengayomi korban, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bu MB, wali kelas 1 dan Pak Dsn wali kelas 3:

“Kalau untuk korban, saya memberi perhatian lebih, saya beri semangat dan motivasi, kan kasian juga, biasanya korban itu memang temannya sedikit, jadi saya yang mem-*back up* korban,

⁶³ Bpk Dsn, Wali Kelas 3 SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 27 Mei 2023

⁶⁴ Ibu FR, Wali Kelas 5 SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 26 Mei 2023

⁶⁵ Ibu DS, Wali Kelas 6 SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 27 Mei 2023

⁶⁶ GG, siswi SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 28 Mei

sampai akhirnya pelaku nggak berani lagi mengganggu korban”⁶⁷

“Serta memberikan dukungan psikis pada korbannya, di nasehati supaya korban tidak usah takut lagi dengan anak yang sudah nakalin dia”⁶⁸

5) Mengkonfirmasi ke orang tua

Salah satu bentuk upaya guru dalam menangani kasus *school bullying* di SDN X Subah Batang adalah dengan mengkonfirmasi ke orang tua, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Pak Dsn, wali kelas 3, Bu MB wali kelas 1, dan Bu DH, wali kelas 2:

“Kalau kasusnya berat, yang korbannya itu mendapatkan luka fisik secara serius, atau trauma, guru akan memanggil orang tua pelaku dan korban, untuk musyawarah bersama”⁶⁹

“Jika kasus nya parah, saya juga langsung mengkonfirmasi ke orang tua yang bersangkutan”

“Nah, kalau pelaku mengulangi perbuatannya, saya akan konfirmasi ke orangtuanya mbak, kalau anaknya sudah melakukan kesalahan, supaya orang tuanya lebih memberikan pengarahan terhadap anaknya”⁷⁰

⁶⁷ Ibu MB, Wali Kelas 1, SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 27 Mei 2023

⁶⁸ Bpk Dsn, Wali Kelas 3, SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 27 Mei 2023

⁶⁹ Ibu MB, Wali Kelas 1, SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 27 Mei 2023

⁷⁰ Ibu DH, Wali Kelas 2 SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 26 Mei 2023

3. Dampak Penanganan dan Pencegahan *Bullying* terhadap siswa SDN X

Subah Batang

Dalam setiap penanganan dan pencegahan pasti akan menimbulkan pengaruh terhadap objek yang terkait. Berikut adalah pemaparan dari dampak penanganan dan pencegahan *bullying* terhadap siswa SDN X Subah Batang.

a. Dampak penanganan *bullying* terhadap siswa SDN X Subah Batang

1) Korban merasa aman dibawah naungan guru

Salah satu dampak yang terjadi setelah adanya penanganan dan pencegahan *bullying* di SDN X Subah Batang adalah korban merasa aman dibawah naungan guru, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bu MB, wali kelas 1, dan GG (korban).

“Jadi di kelas tu ada kasus mbak, ada anak yang dijauhin sama temennya, dia juga nggak punya teman mbak, kan kasihan ya, akhirnya, saya nasehatin sama semangatin mbak, tempat duduknya juga saya pindah biar deket sama meja guru, biar lebih mudah saya pantau mbak”⁷¹

“Waktu aku dijauhin sama temenku itu, bu guru nasehatin aku, katanya teman yang lain itu masih banyak, jadi jangan sedih, kalau ada apa-apa kamu cerita aja ke bu guru, akhirnya aku nggak sedih lagi deh, soalnya aku deket sama bu guru”⁷²

⁷¹ Ibu MB, Wali Kelas 1, SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 27 Mei 2023

⁷² GG, siswi SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 28 Mei 2023

2) Pelaku tidak mengulangi perbuatannya lagi

Salah satu dampak yang terjadi setelah adanya penanganan dan pencegahan *bullying* di SDN X Subah Batang adalah pelaku tidak mengulangi perbuatannya lagi, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bu MB, wali kelas 1, dan Nvn (korban).

“Pernah terjadi kasus, Nvn itu disuruh nggambarin tugas menggambar punya Alf, Nvn nggak berani nolak, katanya kalo nolak mau dipukul sama Alf, jadi dia takut, sampai akhirnya Nvn nggak punya waktu buat mengerjakan tugasnya sendiri, dan dia mengerjakan tugasnya di rumah, setelah saya konfirmasi ke orang tua Alf, saya nasehatin Alf nya, dia mintat maaf ke Nvn dan nggak mengulangi lagi”⁷³

“Setelah Alf dinasehatin bu guru, dia nggak nyuruh-nyuruh aku lagi”⁷⁴

3) Korban tidak di ganggu lagi oleh pelaku

Salah satu dampak yang terjadi setelah adanya penanganan dan pencegahan *bullying* di SDN X Subah Batang adalah korban tidak diganggu lagi oleh pelaku, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bu

MB, wali kelas 1, dan Ann (korban)

“Ini ada kasus, Alf mengganggu Ann waktu lagi menulis, setelah itu langsung saya tegur Alf nya, dan saya nasehati, saya pantau juga, dan dia nggak ganggu Ann lagi”⁷⁵

⁷³ Ibu MB, Wali Kelas 1, SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 27 Mei 2023

⁷⁴ Nvn, siswa SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 27 Mei 2023

“Waktu aku diganggu pas nulis, aku bilang ke bu guru, kata bu guru, kamu lanjutin aja nulisnya, habis itu Alf emang di tegur sama bu guru, Alf nggak ganggun aku lagi”⁷⁶

4) Pelaku mengembalikan barang milik korban

Salah satu dampak yang terjadi setelah adanya penanganan dan pencegahan *bullying* di SDN X Subah Batang adalah pelaku mengembalikan barang milik korban, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bu MB, wali kelas 1, dan Jhn (korban).

“Ada satu kasus lagi, pelakunya Alf, dia minjem sepeda Jhn, tapi kalau make seenaknya sendiri, padahal Jhn mau memakai sepedanya juga, saya langsung nasehati Alf, dia langsung mengembalikan sepedanya”⁷⁷

“Sepedaku kan di pake Alf, tapi dianya nggak make nya seenaknya sendiri, padahal aku kan mau make juga, terus aku bilang bu guru, habis itu Alf di tegur sama di nasehatin sama bu guru, dan dia ngembaliin sepedaku”

⁷⁵ Ibu MB, Wali Kelas 1, SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 27 Mei 2023

⁷⁶ Ann, siswi SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 27 Mei 2023

⁷⁷ Ibu MB, Wali Kelas 1, SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 27 Mei 2023

BAB IV

ANALISIS DATA

Analisis data diartikan sebagai upaya mencari dan mengumpulkan catatan-catatan hasil observasi, wawancara, dan hasil penelitian lainnya, yang dilakukan secara sistematis, guna meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang sedang diselidiki.

A. Bentuk-bentuk *Bullying* di SDN X Subah Batang

Bentuk-bentuk *bullying* di SDN X Subah Batang, sebagai berikut:

1. *Bullying* Fisik

a. Mencubit

Salah satu bentuk *bullying* fisik di SDN X Subah Batang adalah mencubit. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bu MB, wali kelas 1 dan

Bu DS, wali kelas 6:

“*Bullying* fisik yang sering terlihat itu, mencubit, mendorong, sama mencakar mbak. Kadang juga suka merusakkan barang milik temennya gitu”.⁷⁸

“Di kelas 6, *bullying* fisik itu, yang sering saya lihat, mencubit, mendorong, mengejek, tapi ranahnya bercanda mbak, bukan yang sampai bikin nangis gitu, soalnya udah besar juga ya mbak”⁷⁹

⁷⁸ Bu MB, wali kelas 1 SDN X Subah Batang, Batang, pada tanggal 26 Mei 2023

⁷⁹ Ibu DS, wali kelas 6 SDN X Subah Batang, wawancara pribadi pada tanggal 26 Mei 2023

b. Mendorong

Bentuk *bullying* fisik yang terjadi di SDN X Subah Batang, adalah mendorong, sesuai dengan pernyataan Bu DH , wali kelas 2 dan Bu Fr, wali kelas 5:

“*Bullying fisik*, yang sering terjadi itu paling mencubit, mendorong temannya, itu juga paling dorong-dorongannya bercanda mbak, soalnya kan masih kelas dua ya mbak, masih termasuk kecil”⁸⁰

“Yang termasuk *bullying* fisik, itu mencubit sama mendorong, dalam hal ini, dorong-dorongannya *guyon* mbak, setelah itu langsung baikan lagi, main bareng lagi”⁸¹

c. Mencakar

Bentuk *bullying* fisik yang terjadi di SDN X Subah Batang, adalah mencakar, sesuai dengan pernyataan Bu DH, wali kelas 2:

“Ada salah satu kasus yang paling parah itu, ada anak yang di cakar sampai terluka mbak, gara-gara korban nggak sengaja menabrak pelaku, pelaku langsung mencakar korban”⁸²

d. Memukul

Salah satu bentuk *bullying* fisik di SDN X Subah Batang, adalah memukul, sesuai dengan pernyataan kepala sekolah:

“Yang paling sering kelihatan itu, dorong-dorongan, awalnya bercandaan, lha nanti biasanya salah satu ada yang emosi, dan

⁸⁰ Ibu FR, wali kelas 5 SDN X Subah Batang, wawancara pribadi pada tanggal 27 Mei 2023

⁸¹ Ibu DH, wali kelas 2 SDN X Subah Batang, wawancara pribadi pada tanggal 26 Mei 2023

⁸² Ibu DH, wali kelas 2 SDN X Subah Batang, wawancara pribadi pada tanggal 26 Mei 2023

berakhir perkelahian. Kadang ada juga yang nggak sengaja menabrak, yang di tabrak tidak terima akhirnya memukul.”⁸³

e. Merusak barang milik orang lain

Salah satu bentuk *bullying* fisik di SDN X Subah, sesuai dengan pernyataan dari Pak RDP, wali kelas 4, dan Bu FR, wali kelas 5:

“*Bullying* fisik yang ada di kelas itu, mencubit, mendorong, sama ngerusakin barang milik temannya, kayak misal ada yang pinjem pensil milik temennya, lha nanti ujung-ujungnya di rusak sama yang minjem”⁸⁴

“Di kelas itu, kadang ada juga yang merusakkan barang punya temannya, dan mengganggu temannya mbak”⁸⁵

2. *Bullying* Non-fisik

a. Mengancam

Salah satu bentuk *bullying* non-fisik adalah mengancam, sesuai dengan pernyataan dari Bu MB, wali kelas 1, dan Nvn, siswa SDN X

Subah Batang:

“Di kelas, ada juga yang suka menyuruh untuk mengerjakan tugasnya, akibatnya, siswa yang disuruh itu gak punya waktu buat ngerjain tugasnya sendiri, siswa tersebut tidak berani menolak katanya kalau menolak mau dipukul sama temannya itu”⁸⁶

⁸³ Pak Dsn, kepala sekolah SDN X Subah Batang, wawancara peribadi pada tanggal 26 Mei 2023.

⁸⁴ Pak RDP, wali kelas 4 SDN X SUBah Batang, wawancara pribadi pada tanggal 26 Mei 2023

⁸⁵ Ibu FR, wali kelas 5 SDN X Subah Batang, wawancara pribadi pada tanggal 27 Mei 2023

⁸⁶ Ibu MB, wali kelas 1 SDN X Subah Batang, Batang, pada tanggal 26 Mei 2023

“Di kelas, aku pernah dipaksa sama temenku buat gambarin tugas menggambarnya, padahal aku sendiri belum menggambar, jadinya tugas menggambarku aku bawa pulang, soalnya waktunya nggak cukup, aku nggak berani nolak soalnya kalau aku nolak mau dipukul sama dia”⁸⁷

b. Mengejek

Salah satu bentuk *bullying* non-fisik yaitu, mengejek, sesuai dengan pernyataan dari Bu DH, wali kelas 2, dan Bu DS, wali kelas 6, dan Bu MB wali kelas 1:

“Kalau yang non-fisik, itu memermalukan dan meremehkan temannya kalau temannya ada yang belum bisa itu nanti di remehkan mbak, di ejek-ejek, ada jug ayang melihatnya dengan sinis, kadang mengejeknya dengan menjulurkan lidah gitu, kadang ada juga yang melihat dengan sinis”⁸⁸

“Di kelas 6, *bullying* non-fisik itu, yang sering saya lihat paling mengejek, tapi ranahnya bercanda mbak, bukan yang sampai bikin sakit hati gitu, setelah itu rukun lagi, mungkin karena udah besar ya mbak”⁸⁹

“Yang non fisik, seringnya mereka mengejek temannya dengan nama panggilan orang tuanya”⁹⁰

⁸⁷ Nvn, siswa SDN x Subah Batang, wawancara pribadi pada tanggal 27 Mei 2023

⁸⁸ Ibu DH, wali kelas 2 SDN X Subah Batang, wawancara peribadi pada tanggal 26 Mei 2023

⁸⁹ Ibu DS, wali kelas 6 SDN X Subah Batang, wawancara pribadi pada tanggal 26 Mei 2023

⁹⁰ Ibu MB, wali kelas 1 SDN X Subah Batang, Batang, pada tanggal 26 Mei 2023

c. Menyindir

Salah satu bentuk *bullying* non-fisik di SDN X Subah Batang, adalah menyindir, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bu DS wali kelas

6:

“Kalau di kelas 6 itu, ada yang sindir-sindiran, tapi ya ranahnya bercandaan doang, habis itu biasanya rukun lagi”

d. Menjauhi Teman

Salah satu bentuk *bullying* non-fisik di SDN X Subah Batang adalah menjauhi teman, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Pak Dsn, wali kelas 3, dan GG siswi SDN X Subah Batang:

“Kalau yang non-fisik itu ada yang dijauhin temannya karena anaknya memang pendiam gitu”⁹¹

“Di kelas, aku pernah di jauhi sama temenku, aku nggak tahu alasannya, tapi dia benar-benar nggak main bareng sama aku, ya dia punya geng sendiri soalnya.”⁹²

e. Mengganggu Teman

Salah satu bentuk *bullying* non-fisik di SDN X Subah Batang adalah, mengganggu, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bu Fr, wali kelas 5, dan Ann, siswi SDN X Subah Batang :

⁹¹ Pak Dsn, wali kelas 3, SDN X Subah Batang, wawancara pribadi pada tanggal 26 Mei 2023.

⁹² GG, siswa SDN X Subah Batang, wawancara pribadi pada tanggal 27 Mei 2023

“Kadang ada juga yang merusakkan barang punya temannya, dan mengganggu temannya mbak, tapi mengganggu nya itu, misal temennya lagi nulis, lha nanti diisengin gitu”⁹³

“Aku pernah di gangguin sama Alf, dia gangguin aku waktu nulis, jadinya aku nggak konsentrasi waktu nulis”⁹⁴

f. Menggunakan barang milik orang lain sesuka hati

Salah satu bentuk *bullying* non-fisik di SDN X Subah Batang, adalah menggunakan barang milik orang lain tanpa izin, hal ini sesuai dengan pernyataan dari, Jhn siswi SDN X Subah Batang.

“Kalau aku, waktu istirahat, sepedaku di pakai sama Alf, tapi dia nggak ngembaliin-ngembaliin sepedaku, padahal kan aku mau makai juga”⁹⁵

Setelah melakukan analisis, dapat diketahui jika bentuk-bentuk *bullying* di SDN X Subah Batang, berupa *bullying* fisik, meliputi : mencubit, mendorong, mencakar dan memukul. Sedangkan bentuk *bullying* non-fisik berupa : memaksa, mengejek, menyindir, menjauhi teman, dan mengganggu teman. Dan ternyata, terdapat bentuk *bullying* yang belum termasuk kedalam teori, yaitu memakai barang milik orang lain dengan sesuka hati. Sesuai dengan keterangan dari Jhn, sebagai korban *bullying* :

“Sepedaku kan di pake Alf, tapi dia make nya seenaknya sendiri, padahal aku kan mau sepedaan juga, terus aku bilang bu guru, habis

⁹³ Ibu FR, wali kelas 5 SDN X Subah Batang, wawancara pribadi pada tanggal 27 Mei 2023

⁹⁴ Ann, siswi SDN X Subah Batang, wawancara pribadi pada tanggal 27 Mei 2023

⁹⁵ Jhn, siswi SDN X Subah Batang, wawancara pribadi pada tanggal 27 Mei 2023

itu Alf di tegur sama di nasehatin sama bu guru, dan dia ngembaliin sepedaku”

Untuk mempermudah pembaca untuk memahami hasil analisis

penelitian, peneliti akan menampilkan data dalam visual tabel.

Tabel 4.1 Bentuk-bentuk *Bullying* dari Kelas 1-6

No.	Indikator	Bentuk <i>Bullying</i>	Ket.	Kelas					
				1	2	3	4	5	6
1	Kontak Fisik Langsung	Mencubit	Ada	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		Mendorong	Ada	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		Memeras	Tidak						
		Mencakar	Ada	✓	✓				
		Merusak barang milik orang lain	Ada	✓	✓	✓	✓	✓	
2	Kontak Verbal Langsung	Mempermalukan	Ada		✓		✓		
		Mengancam	Ada	✓					
		Mengganggu	Ada	✓	✓	✓		✓	
		Meremehkan	Ada	✓	✓	✓	✓		
		Menyindir	Ada				✓		✓
		Memberi panggilan nama yang buruk	Ada	✓			✓		
		Mencemooh	Ada		✓				
		Merendahkan	Ada	✓			✓		
		Mengintimidasi	Ada	✓					
		Menyebarkan gosip	Tidak						
		3	Perilaku Non-verbal secara Langsung	Menjulurkan lidah	Ada		✓		
Melihat dengan sinis	Ada				✓				
Mengejek	Ada			✓	✓	✓	✓		
Mengancam	Ada			✓					
Ekspresi wajah merendahkan	Ada				✓				
4	Perilaku Non-verbal secara Tidak Langsung	Mendiamkan seseorang	Ada		✓				
		Memanipulasi persahabatan	Ada	✓					
		Mengucilkan/menga-baikan	Ada				✓		

		Mengirimkan surat iseng dengan tujuan mengganggu	Tidak						
5	Pelecehan seksual (kadang dikategorikan perilaku agresi fisik atau verbal)		Tidak						

Berdasarkan data tabel yang ditampilkan, dapat dilihat jika bentuk *bullying* di kelas satu berjumlah 13, di kelas 2 berjumlah 13, di kelas 3 berjumlah 6, di kelas 4 berjumlah 10, di kelas 5 berjumlah 5, dan untuk kelas 6 berjumlah 3.

Dapat dipahami, diantara 6 kelas yang ada, kelas 1 dan 2 menjadi kelas yang mengalami kasus *bullying* terbanyak, sedangkan di kelas 3 dan 4, mengalami *bullying* dengan jumlah sedang, sedangkan untuk kelas 5 dan 6 mengalami *bullying* dalam jumlah yang lebih sedikit. Dalam hal ini, artinya, grafik terjadinya *bullying* dari kelas satu hingga kelas enam mengalami penurunan angka kasus *bullying*.

B. Upaya Guru dalam Mencegah dan Menangani Kasus *School Bullying* di

SDN X Subah Batang

Berikut adalah beberapa bentuk upaya guru dalam menangani kasus *school bullying* siswa di SDN X Subah Batang:

1. Upaya Guru dalam Mencegah Kasus *School Bullying* Siswa di SDN X

Subah Batang

Berikut adalah upaya guru dalam mencegah kasus *school bullying* siswa di SDN X Subah Batang:

a. Melakukan sosialisasi *stop bullying* di hari Senin

Salah satu upaya mencegah *school bullying* siswa di SDN X Subah Batang, adalah dengan melakukan sosialisasi *stop bullying* di hari Senin, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Pak Dsn, kepala sekolah SDN X Subah Batang:

“Untuk upaya pencegahan, sekolah itu memberikan sosialisasi *Stop Bullying* pada saat upacara bendera hari Senin”⁹⁶

b. Memindahkan tempat duduk korban

Salah satu upaya mencegah *school bullying* siswa di SDN X Subah Batang, adalah dengan memindahkan tempat duduk korban, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bu MB, wali kelas 1:

“Kalau upaya pencegahan *bullying* di kelas, saya memindahkan tempat duduk korban, agar tidak dekat dengan pelaku, karena seringkali pelaku berpotensi mengulangi perbuatannya kalo masih berdekatan”⁹⁷

⁹⁶ Bpk Dsn, Kepala Sekolah SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 27 Mei 2023

⁹⁷ Ibu MB, Wali Kelas 1, SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 27 Mei 2023

c. Menempatkan korban dan pelaku dalam satu kelompok belajar

Salah satu upaya mencegah *school bullying* siswa di SDN X Subah Batang, adalah dengan menempatkan korban dan pelaku dalam satu kelompok belajar, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bu DH, wali kelas 2:

“Jika *bullying* sudah di tangani, pencegahan yang dilakukan di kelas 2, yaitu dengan menempatkan mereka dalam satu kelompok diskusi, dalam hal ini bertujuan, agar mereka (pelaku dan korban) bisa lebih banyak berinteraksi dan lebih akrab, karena seringnya terjadi *bullying* itu, karena mereka tidak akrab mbak”⁹⁸

d. Melakukan *rolling* tempat duduk

Salah satu upaya mencegah *school bullying* siswa di SDN X Subah Batang, adalah dengan melakukan *rolling* tempat duduk, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Pak Dsn, wali kelas 3:

“Di kelas tiga, untuk pencegahannya, melakukan tukar tempat duduk, atau *rolling* tempat duduk, dengan itu, selain membuat siswa jadi lebih banyak interaksi dengan temannya, jadi temannya gak itu-itu saja”.⁹⁹

⁹⁸ Ibu DH, Wali Kelas 2 SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 26 Mei 2023

⁹⁹ Bpk Dsn, Wali Kelas 3 SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 27 Mei 2023

e. Membuat kesepakatan larangan dan sanksi di awal semester

Salah satu upaya mencegah *school bullying* siswa di SDN X Subah Batang, adalah membuat kesepakatan larangan dan sanksi di awal semester, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Pak RDP, wali kelas 4:

“Untuk pencegahan *bullying*, kelas 4 ini menerapkan sistem perjanjian dan kesepakatan di awal semester, terkait larangan dan juga sanksi yang akan di peroleh, contohnya dan jika melakukan nakal yang ekstrim (membuat korban menangis/ sangat merugikan), maka hukumannya adalah membersihkan kamar mandi, jadi secara tidak langsung, para siswa itu, kalau mau melakukan hal yang tidak baik, akan mikir-mikir dulu, dan akhirnya tidak jadi melakukannya, karena takut dengan hukumannya”¹⁰⁰

f. Mengawasi perilaku siswa

Salah satu upaya mencegah *school bullying* siswa di SDN X Subah Batang, adalah dengan mengawasi perilaku siswa, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bu FR wali kelas 5 dan Bu DS, wali kelas 6:

“Kalo pencegahan *bullying* di kelas 5, saya mengawasi perilaku siswa, dengan itu, saat siswa melakukan kesalahan, langsung bisa diatasi dan tidak berlarut-larut jadinya”¹⁰¹

“Pencegahan *bullying*, di kelas 6 hanya diawasi saja, karena kasus yang terjadi juga sangat minim mbak, seringnya setelah dinasehati itu tidak mengulangi lagi”¹⁰²

¹⁰⁰ Bpk RDP, Wali Kelas 4 SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 26 Mei 2023

¹⁰¹ Ibu FR, Wali Kelas 5 SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 26 Mei 2023

¹⁰² Ibu DS, Wali Kelas 6 SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 27 Mei 2023

Setelah peneliti menganalisis data penelitian, dapat dipahami, jika upaya pencegahan *bullying* yang sering dilakukan oleh guru adalah dengan mengawasi perilaku siswa, sedangkan ada beberapa cara lain, yaitu : 1) Melakukan sosialisasi *stop bullying* di hari Senin, 2) Memindahkan tempat duduk korban, 3) Menempatkan korban dan pelaku dalam satu kelompok belajar, 4) Melakukan *rolling* tempat duduk, dan 5) Membuat kesepakatan larangan dan sanksi di awal semester.

Untuk memudahkan pembaca memahami data penelitian, peneliti akan menampilkan data dalam visual tabel

Tabel 4.2

Upaya guru dalam mencegah *bullying* di SDN X Subah Batang

No	Upaya Guru dalam Mencegah Bullying di SDN X Subah Batang	
1.	Melakukan sosialisasi <i>stop bullying</i> di hari Senin	Upaya lain yang digunakan
2.	Memindahkan tempat duduk korban	
3.	Menempatkan korban dan pelaku dalam satu kelompok belajar	
4.	Melakukan <i>rolling</i> tempat duduk	
5.	Membuat kesepakatan larangan dan sanksi di awal semester	
6.	Mengawasi perilaku siswa	Upaya yang paling sering digunakan

2. Upaya Guru dalam Menangani Kasus *School Bullying* Siswa di SDN X

Subah Batang

a. Mengkonfirmasi Kasus

Salah satu bentuk upaya guru dalam menangani kasus *school bullying* di SDN X Subah Batang adalah dengan mengkonfirmasi kasus yang diterima, hal ini bertujuan agar informasi yang diterima oleh guru memang valid dan tidak ada unsur kebohongan dari pihak pelaku atau pun korban. Sesuai dengan pernyataan Bu DH, wali kelas 2:

“Penanganan *bullying* yang saya lakukan, pertama saya menanyakan alasan pada dua pihak, untuk mencari tahu kejadian yang sebenarnya, setelah menanyakan pada dua belah pihak, baru saya konfirmasi ke anak kelas, kira-kira pernyataan siapa yang benar, karena terkadang, masing-masing anak itu gak mau ada yang ngalah, maunya menang sendiri mbak. Setelah tahu kebenaran ceritanya, barulah saya menasehati pelaku, untuk meminta maaf pada korban.¹⁰³”

b. Menegur Siswa

Salah satu bentuk upaya guru dalam menangani kasus *school bullying* di SDN X Subah Batang adalah dengan menegur siswa, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Pak Dsn, wali kelas 3 dan Pak RDP, wali kelas 4:

¹⁰³ Ibu DH, Wali Kelas 2 SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 26 Mei 2023

“Penanganan yang saya lakukan, dengan menegur dan menasehati siswa yang nakal”¹⁰⁴

“Kalau misal di kelas anak itu nakal, saya akan langsung menegurnya, sampai anak tersebut tidak mengulangi lagi.”¹⁰⁵

c. Menasehati Siswa

Salah satu bentuk upaya guru dalam menangani kasus *school bullying* di SDN X Subah Batang adalah dengan menasehati siswa, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Pak Dsn, wali kelas 3, Bu Fr wali kelas 5, Bu DS, wali kelas 6 dan GG siswi SDN Subah Batang:

“Kalau ada yang melakukan *bullying*, yang pertama dinasehatin dulu mbak, nanti kalau anaknya mengulangi, kita nasehatin lagi”¹⁰⁶

“Upaya penanganan ya, kalau saya, langsung menasehati siswa, setelah itu, sekiranya mengulangi lagi, saya akan menasehati lagi”¹⁰⁷

“Kalau terjadi *bullying*, penanganannya yaitu dengan menasehati siswa yang terkait, pelaku dan korban, jika pelaku mengulangi lagi, saya nasehatin lagi, intinya nasehat itu nomor satu mbak”¹⁰⁸

¹⁰⁴ Bpk Dsn, Wali Kelas 3 SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 27 Mei 2023

¹⁰⁵ Bpk RDP, Wali Kelas 4 SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 26 Mei 2023

¹⁰⁶ Bpk Dsn, Wali Kelas 3 SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 27 Mei 2023

¹⁰⁷ Ibu FR, Wali Kelas 5 SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 26 Mei 2023

¹⁰⁸ Ibu DS, Wali Kelas 6 SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 27 Mei 2023

“Waktu aku dijauhin sama temenku itu, bu guru nasehatin aku, katanya temen yang lain itu masih banyak, jadi jangan sedih, kalau ada apa-apa kamu cerita aja ke bu guru, gitu”¹⁰⁹

d. Mengayomi Korban

Salah satu bentuk upaya guru dalam menangani kasus *school bullying* di SDN X Subah Batang adalah dengan mengayomi korban, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bu MB, wali kelas 1 dan Pak Dsn wali kelas 3:

“Kalau untuk korban, saya memberi perhatian lebih, saya beri semangat dan motivasi, kan kasian juga, biasanya korban itu memang temannya sedikit, jadi saya yang mem-*back up* korban, sampai akhirnya pelaku nggak berani lagi mengganggu korban”¹¹⁰

“Serta memberikan dukungan psikis pada korbannya, di nasehati supaya korban tidak usah takut lagi dengan anak yang sudah nakalin dia”¹¹¹

e. Mengkonfirmasi ke orang tua

Salah satu bentuk upaya guru dalam menangani kasus *school bullying* di SDN X Subah Batang adalah dengan mengkonfirmasi ke orang tua, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Pak Dsn, wali kelas 3, Bu MB wali kelas 1, dan Bu DH, wali kelas 2:

¹⁰⁹ GG, siswi SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 28 Mei

¹¹⁰ Ibu MB, Wali Kelas 1, SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 27 Mei 2023

¹¹¹ Bpk Dsn, Wali Kelas 3, SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 27 Mei 2023

“Kalau kasusnya berat, yang korbannya itu mendapatkan luka fisik secara serius, atau trauma, guru akan memanggil orang tua pelaku dan korban, untuk musyawarah bersama”¹¹²

“Jika kasus nya parah, saya juga langsung menkonfirmasi ke orang tua yang bersangkutan”

“Nah, kalau pelaku mengulangi perbuatannya, saya akan konfirmasi ke orangtuanya mbak, kalau anaknya sudah melakukan kesalahan, supaya orang tuanya lebih memberikan pengarahan terhadap anaknya”¹¹³

Melalui analisis penelitian, dapat diketahui ternyata upaya guru yang paling banyak digunakan untuk menangani kasus *bullying* pada kelas 1-6 adalah menasehati siswa. Sedangkan ada beberapa cara lain seperti: 1) Mengkonfirmasi kasus, 2) Menegur siswa, 3) Mengayomi korban, dan 4) Mengkonfirmasi ke orang tua.

Untuk mempermudah pembaca memahami hasil analisis penelitian, peneliti akan menampilkan data dalam visual tabel.

¹¹² Ibu MB, Wali Kelas 1, SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 27 Mei 2023

¹¹³ Ibu DH, Wali Kelas 2 SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 26 Mei 2023

Tabel 4.3
Upaya guru dalam menangani kasus *bullying* di SDN X Subah Batang

No	Upaya Guru dalam Menangani kasus <i>bullying</i> di SDN X Subah Batang	
1.	Mengkonfirmasi kasus	Upaya lain yang digunakan
2.	Menegur siswa	
3.	Menasehati siswa	Upaya yang paling sering digunakan
4.	Mengayomi korban	Upaya lain yang digunakan
5.	Mengkonfirmasi ke orang tua	

C. Dampak Pencegahan dan Penanganan *Bullying* terhadap siswa SDN X Subah Batang

Berikut adalah perilaku siswa SDN X Subah Batang (pelaku dan korban) setelah mendapatkan penanganan dan pencegahan *bullying* :

1. Korban merasa aman dibawah naungan guru

Salah satu dampak yang terjadi setelah adanya penanganan dan pencegahan *bullying* di SDN X Subah Batang adalah korban merasa aman dibawah naungan guru, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bu MB, wali kelas 1, dan GG (korban).

“Jadi di kelas tu ada kasus mbak, ada anak yang dijauhin sama temennya, dia juga nggak punya temen mbak, kan kasihan ya, akhirnya, saya nasehatin sama semangatn mbak, tempat duduknya

juga saya pindah biar deket sama meja guru, biar lebih mudah saya pantau mbak”¹¹⁴

“Waktu aku dijauhin sama temenku itu, bu guru nasehatin aku, katanya temen yang lain itu masih banyak, jadi jangan sedih, kalau ada apa-apa kamu cerita aja ke bu guru, akhirnya aku nggak sedih lagi deh, soalnya aku deket sama bu guru”¹¹⁵

Tabel 4.4
Penanganan dan pencegahan kasus *bullying* 1,
serta kondisi korban dan pelaku

Kasus <i>Bullying</i>	Penanganan	Pencegahan	Kondisi Korban	Kondisi Pelaku
Pelaku menjauhi korban, dan akhirnya korban tidak memiliki teman	Guru menasehati pelaku agar tidak mengulangi lagi dan men-support korban memotivasi korban agar tetap semangat	Guru memindahkan tempat duduk korban lebih dekat dengan meja guru, agar lebih mudah di pantau	Korban merasa tenang, karena di support oleh guru, dan akhirnya akrab dengan pelaku	Pelaku tidak mengulangi lagi, dan berteman lagi dengan korban

2. Pelaku tidak mengulangi perbuatannya lagi

Salah satu dampak yang terjadi setelah adanya penanganan dan pencegahan *bullying* di SDN X Subah Batang adalah pelaku tidak

¹¹⁴ Ibu MB, Wali Kelas 1, SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 27 Mei 2023

¹¹⁵ GG, siswi SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 28 Mei 2023

mengulangi perbuatannya lagi, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bu MB, wali kelas 1, dan Nvn (korban).

“Pernah terjadi kasus, Nvn itu disuruh nggambarin tugas menggambar punya Alf, Nvn nggak berani nolak, katanya kalo nolak mau dipukul sama Alf, jadi dia takut, sampai akhirnya Nvn nggak punya waktu buat mengerjakan tugasnya sendiri, dan dia mengerjakan tugasnya di rumah, setelah saya konfirmasi ke orang tua Alf, saya nasehatin Alf nya, dia mintat maaf ke Nvn dan nggak mengulangi lagi”¹¹⁶

“Setelah Alf dinasehatin bu guru, dia nggak nyuruh-nyuruh aku lagi”¹¹⁷

Tabel 4.5
Penanganan dan pencegahan kasus *bullying* 2,
serta kondisi korban dan pelaku

Kasus <i>Bullying</i>	Penanganan	Pencegahan	Kondisi Korban	Kondisi Pelaku
Pelaku menyuruh korban untuk mengerjakan tugas menggambar milik pelaku, hingga korban tidak sempat mengerjakan tugasnya sendiri karena kekurangan waktu. Korban terpaksa menuruti perintah pelaku, karena jika menolaknya, korban diancam akan dipukul.	Guru menasehati pelaku agar tidak mengulangi lagi dan menasehati korban untuk berani menolak permintaan dari pelaku, serta mengkonfirmasi pada kedua orang tua korban dan pelaku atas kasus yang terjadi	Guru memindahkan tempat duduk korban, agar tidak sebangku lagi dengan pelaku	Korban tidak disuruh-suruh lagi sama pelaku, dan kembali berteman	Pelaku tidak mengulangi perbuatannya, dan kembali berteman

¹¹⁶ Ibu MB, Wali Kelas 1, SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 27 Mei 2023

¹¹⁷ Nvn, siswa SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 27 Mei 2023

3. Korban tidak di ganggu lagi oleh pelaku

Salah satu dampak yang terjadi setelah adanya penanganan dan pencegahan *bullying* di SDN X Subah Batang adalah korban tidak diganggu lagi oleh pelaku, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bu MB, wali kelas 1, dan Ann (korban)

“Ini ada kasus, Alf mengganggu Ann waktu lagi menulis, setelah itu langsung saya tegur Alf nya, dan saya nasehati, saya pantau juga, dan dia nggak ganggu Ann lagi”¹¹⁸

“Waktu aku diganggu pas nulis, aku bilang ke bu guru, kata bu guru, kamu lanjutin aja nulisnya, habis itu Alf emang di tegur sama bu guru, Alf nggak ganggun aku lagi”¹¹⁹

Tabel 4.6
Penanganan dan pencegahan kasus *bullying* 2,
serta kondisi korban dan pelaku

Kasus <i>Bullying</i>	Penanganan	Pencegahan	Kondisi Korban	Kondisi Pelaku
Pelaku mengganggu korban dalam pembelajaran dengan mengganggu korban pada saat menulis, dengan mencoret-coret bukunya	Guru menegur dan menasehati pelaku	Guru mengawasi perilaku dari pelaku	Korban merasa tenang saat menulis	Pelaku tidak mengulangi perbuatannya lagi

¹¹⁸ Ibu MB, Wali Kelas 1, SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 27 Mei 2023

¹¹⁹ Ann, siswi SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 27 Mei 2023

4. Pelaku mengembalikan barang milik korban

Salah satu dampak yang terjadi setelah adanya penanganan dan pencegahan *bullying* di SDN X Subah Batang adalah pelaku mengembalikan barang milik korban, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bu MB, wali kelas 1, dan Jhn (korban) :

“Ada satu kasus lagi, pelakunya Alf, dia minjem sepeda Jhn, tapi kalau make seenaknya sendiri, padahal Jhn mau memakai sepedanya juga, saya langsung nasehati Alf, dia langsung mengembalikan sepedanya”¹²⁰

“Sepedaku kan di pake Alf, tapi dianya make nya seenaknya sendiri, padahal aku kan mau make juga, terus aku bilang bu guru, habis itu Alf di tegur sama di nasehatin sama bu guru, dan dia ngembaliin sepedaku”

Tabel 4.7
Penanganan dan pencegahan kasus *bullying* 4,
serta kondisi korban dan pelaku

Kasus <i>Bullying</i>	Penanganan	Pencegahan	Kondisi Korban	Kondisi Pelaku
Pelaku menggunakan barang milik korban sesuka hatinya	Guru menegur dan menasehati pelaku	Guru mengawasi perilaku dari pelaku	Korban akhirnya senang sepedanya dikembalikan	Pelaku tidak mengulangi perbuatannya lagi

Melalui analisis penelitian, dapat diketahui jika dampak pencegahan dan penanganan *bullying* terhadap siswa di SDN X Subah Batang, lebih cenderung

¹²⁰ Ibu MB, Wali Kelas 1, SDN X Subah Batang, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 27 Mei 2023

pada kategori dampak yang positif, antara lain : 1) Korban merasa aman dibawah naungan guru, 2) Pelaku tidak mengulangi perbuatannya lagi, 3) Korban tidak diganggu lagi oleh pelaku, dan 4) Pelaku mengembalikan barang milik korban.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk *Bullying* di SDN X Subah Batang

Bentuk-bentuk *bullying* di SDN X Subah Batang, terbagi dalam dua bentuk, yaitu *bullying* fisik dan *bullying* secara non fisik, antara lain:

a. *Bullying* Fisik

Beberapa bentuk *bullying* fisik yang terjadi di SDN X Subah Batang yaitu: 1) mencubit, 2) mendorong, 3) mencakar, 4) memukul dan 5) merusak barang milik orang lain.

b. *Bullying* non-fisik

Beberapa bentuk *bullying* non-fisik yang terjadi di SDN X Subah Batang, yaitu: 1) mengancam, 2) mengejek, 3) menyindir, 4) menjauhi teman, 5) mengganggu teman dan 6) menggunakan barang milik orang lain sesuka hati

2. Upaya guru dalam mencegah dan menangani kasus *school bullying* siswa di SDN X Subah Batang

a. Upaya guru dalam mencegah kasus *school bullying* di SDN X Subah Batang

Berikut adalah beberapa upaya pencegahan yang dilakukan oleh guru untuk mencegah kasus *bullying* di SDN X Subah Batang, antara lain:

- 1) Melakukan sosialisasi stop bullying di hari Senin
- 2) Memindahkan tempat duduk korban
- 3) Menempatkan korban dan pelaku dalam satu kelompok belajar
- 4) Melakukan *rolling* tempat duduk
- 5) Membuat kesepakatan larangan dan sanksi di awal semester
- 6) Mengawasi perilaku siswa

b. Upaya guru dalam menangani kasus *school bullying* di SDN X Subah Batang

Berikut adalah upaya-upaya guru dalam menangani kasus *bullying* di SDN X Subah Batang, antara lain:

- 1) Mengkonfirmasi kasus
- 2) Menegur siswa
- 3) Menasehati siswa

4) Mengayomi korban

5) Mengkonfirmasi ke orang tua

3. Dampak pencegahan dan penanganan *bullying* terhadap siswa SDN X

Subah Batang

Dalam melakukan pencegahan dan penanganan *bullying* di SDN X Subah Batang, hal itu memiliki dampak terhadap siswa, antara lain:

- a. Korban merasa aman dibawah naungan guru
- b. Pealku tidak mengulangi perbuatannya lagi
- c. Korban tidak diganggu lagi oleh pelaku
- d. Pelaku mengembalikan barang milik korban

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, maka peneliti memberikan sabagai berikut:

1. Bagi sekolah di harapkan bisa membuat lebih banyak inovasi dalam mengadakan kegiatan edukatif sebagai bentuk pencegahan *bullying* di sekolah agar siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menjauhi tindakan *bullying*.
2. Bagi guru karena bentuk *bullying* yang paling banyak adalah di kelas satu dan dua, karenanya peneliti menyarankan, jika upaya pencegahan *bullying* di kelas satu dan dua, hendaknya lebih banyak dilakukan

3. Bagi siswa diharapkan tidak takut untuk *speak up* ketika mendapat perilaku *bullying* di sekolah



DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, Syifaul. 2020. Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus di Desa Karangbong Rt . 06 Rw . 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 9. No. 1. Hlm. 52-67.
- Buchari, Agustini. 2018. Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*. Vol. 12. No. 2. Hlm. 106-124.
- Firdaus, Fery Muhamad. 2019. Efforts to Overcome Bullying in Elementary School by Delivering School Programs and Parenting Programs through Whole-School Approach. *DIDAKTIKA : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol.2. No.1. Hlm. 49-60.
- Inayah, Nurul. 2017. *Upaya Penanganan Bullying Melalui Penanaman Pendidikan Karakter*. Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ismail, Muh.Ilyas. 2010. Kinerja dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*. Vol.13. No.1. Hlm. 44-63.
- Jelita, Nabilla Suci Darma, Iin Purnamasari, dan Moh. Aniq Khairul Basyar. 2021. Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol.11. No.2.
- Listiawan, Tomi. 2016. Pengembangan Learning Management System (Lms) di Program Studi Pendidikan Matematika Stkip Pgri Tulungagung. *JUPI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Informatika*. Vol.1. No.1. Hlm. 232-240.
- Mandiri, Juang Apri. 2017. Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Atas di SD Muhammadiyah 6 Surakarta. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mayasari, Amiirohana, Syamsul Hadi, dan Dedi Kuswandi. 2019. Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan*. Vol.4. No.3. Hlm. 399-406.
- Muntasiroh, Lina. 2019. Jenis-Jenis Bullying Dan Penanganannya di SDN Mangonharjo Kota Semarang. *Jurnal Sinetik*. Vol.2. No.1. Hlm. 106-117.

- Mustikasari, Rahmawati Dewi. 2015. Penanganan Bullying di SD Negeri 3 Manggung Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. *Skripsi*. Surakarta : Univeristas Muhammadiyah Surakarta.
- Nilamsari, Natalina. 2014. Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*. No.13. No.2. Hlm. 177-181.
- Patras, Yuyun Elizabeth dan Sidiq, Fajar. 2017. Dampak Bullying Bagi Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*. Vol.5. No.1. Hlm. 12-24.
- Pradipta, Dian Fajar. 2018. Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Anak Kelas V di SD Negeri I Sedadi. *Skripsi*. Surakarta : Universitas Muhammdiyah Surakarta.
- Trisnani, Risca Pramudia, dan Silvia Yula Wardani. 2016. Perilaku Bullying di Sekolah. *G-COUNS Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. Vol.1. No.1. Hlm. 1-10.
- Ramadhanti, dan Muhamad Taufik Hidayat. 2022. Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol.6. No.3. Hlm. 4566-4573.
- Riadi, Akhmad. 2017. Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*. Vol.15. No.28. Hlm. 52-67.
- Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal Alhadharah*. No.17. No.33. Hlm. 81-95.
- Sari, Hartika, Butar Butar, dan Yeni Karneli. 2022. Persepsi Pelaku Terhadap Bullying dan Humor. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol.4. No.1. Hlm. 372-379.
- Sarwirini. 2011. Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency) : Kausalitas Dan Upaya Penanggulangannya. *Perspektif*. Vol.16. No.4. Hlm. 244-251.
- Sopian, Ahmad. 2016. Tugas, Peran, dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. Vol.1. No.1. Hlm. 88-97.

- Sunandari, dkk. 2023. Pencegahan Tindakan Perundungan Pada Lingkungan Sekolah Dasar. *Journal on Education*. Vol.05. No.04. Hlm. 11691-11695.
- Trisnani, Rischa Pramudia, dan Silvia Yula Wardani. 2016. Perilaku Bullying di Sekolah. *G-COUNS Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. Vol.1. No.1. Hlm. 1-10.
- Victorynie, Irmie. 2017. Mengatasi Bullying Siswa Sekolah Dasar Dengan Menerapkan Manajemen Kelas Yang Efektif. *Pedagogik*. Vol.5. No.1. Hlm. 28-41.
- Wahyuni, Ratna, Hanna Niken, dan Julia Sihotang. 2022. Penyuluhan Pada Siswa SD Negeri 024868 , Binjai Barat Mengenai Pencegahan Dan Cara Menghadapi Bullying di Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)* Vol.1. No.4. Hlm. 161-166.
- Wekke, Ismail Suardi. 2019. *Metode Penelitian Sosial*. (Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku).
- Widayanti, Costrie Ganes. 2009. Fenomena Bullying di Sekolah Dasar Negeri di Semarang. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol.5. No.2.
- Yuhana, Asep Nanang. 2019. Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol.7. No.1. Hlm. 79-96.
- Yulia, Putu, dan Angga Dewi. 2020. Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi : Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol.1. No.1. Hlm. 39-48.
- Yuyarti. 2018. Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Kreatif*. Vol.9. No.1. Hlm. 52-57.

Lampiran 1

Surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.fik.uin-pkgondur.ac.id email: fik@uin-pkgondur.ac.id

Nomor : B-899/Un.27/J.II.3/PP.01.1/05/2023

24 Mei 2023

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Surat Izin Penelitian

Yth. Kepala SD Negeri Sengon 02 Subah Batang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Astria Nurdianti
NIM : 2319167
Jurusan/Prodi : PGMI
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

"Upaya Guru Dalam Mencegah dan Menangani Kasus School Bullying Siswa di SDN X Subah Batang"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Juwita Rini, M.Pd
NIP. 199103012015032010

Ketua Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah



Lampiran 2



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SENGON 02
KECAMATAN SUBAH

Alamat : Dukuh Sengonsari Desa Sengon Kecamatan Subah Kab. Batang

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : DASIUN, S.Pd.SD
NIP : 19670505 199103 1 016
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Sengon 02

Menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama : ASTRIA NURDIANTI
NIM : 2319167
Program Studi : S1 PGMI
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman
Wahid Pekalongan

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Sengon 02 untuk
Penyusunan Skripsi/Tugas Akhir.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana
semestinya.

Batang, 27 Mei 2023



Kepala Sekolah

DASIUN, S.Pd.SD

NIP. 19670505 199103 1 016

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

Upaya Guru Dalam Mencegah dan Menangani Kasus *School Bullying* Siswa di SDN X Subah Batang

A. Tujuan

Dalam melakukan penelitian ini tentunya melalui proses observasi yang memiliki tujuan untuk memperoleh sebuah data atau informasi terkait upaya guru dalam mencegah dan menangani kasus *school bullying* siswa di SDN X Subah Batang

B. Observasi atau Pengamatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pengamatan terhadap lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu di SDN X Subah Batang (Terlaksana)
2. Pengamatan mengenai kegiatan keseharian siswa di lingkungan SDN X Subah Batang (Terlaksana)
3. Pengamatan terhadap perilaku siswa ketika proses pembelajaran di dalam kelas ataupun luar kelas di SDN X Subah Batang (Terlaksana)
4. Pengamatan terhadap upaya guru dalam menangani kasus *bullying* di SDN X Subah Batang (Terlaksana)
5. Pengamatan terhadap upaya guru dalam mencegah kasus *bullying* di SDN X Subah Batang (Terlaksana)
6. Pengamatan terhadap perilaku siswa setelah mendapat penanganan dan pencegahan *bullying* yang dilakukan oleh guru (Terlaksana)

Lampiran 4

CATATAN HASIL OBSERVASI

Hari : Jum'at

Tanggal : 26 Mei 2023

Waktu : 09.00 WIB

Pada hari Jum'at, 26 Mei 2023, peneliti melakukan observasi di SDN X Subah Batang. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah SDN X Subah Batang dan memberikan surat penelitian terkait observasi pengamatan yang dilakukan peneliti di sekolah tersebut. Dan peneliti melakukan perbincangan dengan kepala sekolah SDN X Subah Batang terkait dengan perizinan penelitian dan juga akan mewawancarainya. Setelah itu peneliti bertemu dengan pendidik dan memberitahu bahwa akan mewawancarainya.

Hari : Jum'at

Tanggal: 26 Mei 2023

Waktu : 09.30 WIB

Jum'at, 26 Mei 2023, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru yang menjadi wali kelas satu, dua, tiga, empat dan enam. Serta melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa.

Hari : Sabtu

Tanggal: 27 Mei 2023

Waktu : 08.00 WIB

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas lima. Dan peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik yang terkait dengan kasus *bullying* di SDN X Subah Batang. Peneliti datang ke tempat penelitian sesuai dengan jadwal yang sudah di sepakati, peneliti datang dengan menggunakan baju yang sopan

Hari : Senin

Tanggal: 29 Mei 2023

Waktu : 08.00 WIB

Senin, 29 Mei 2023 peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pencegahan bullying berupa sosialisasi pada saat upacara bendera. Peneliti juga meminta data-data sekolah, profil sekolah, dan identitas kepala sekolah ke bagian TU. Peneliti menggunakan baju yang sopan.



Lampiran 5

INSTRUMEN WAWANCARA

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah SDN X Subah Batang.

Nama Narasumber : Dasiun, S. Pd., S.D.

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat : Ruang Tamu

A. Pertanyaan untuk Kepala Sekolah SDN X Subah Batang

1. Apakah di SDN X Subah Batang terdapat kasus *bullying*?
2. Siapa yang terlibat dalam kasus *bullying* di SDN X Subah Batang?
3. Dimanakah *bullying* terjadi di SDN X Subah Batang?
4. Sejak kapan terjadi kasus *bullying* di SDN Subah Batang?
5. Bagaimana bentuk-bentuk *bullying* yang ada di SDN X Subah Batang?
6. Bagaimana bentuk upaya yang dilakukan sebagai penanganan terhadap kasus *bullying*?
7. Bagaimana bentuk upaya yang dilakukan sebagai pencegahan terhadap kasus *bullying*?

B. Pertanyaan untuk Bapak/Ibu guru wali kelas satu sampai enam di SDN X Subah Batang

Wawancara dilakukan dengan bapak/ibu guru yang menjadi wali kelas SDN X Subah Batang.

Nama Narasumber : Minarni Budiana, S. Pd. (Wali Kelas 1)

Dwi Hardiyanti, S. Pd. (Wali Kelas 2)

Dasiun, S. Pd., SD. (Wali Kelas 3)

Rona Dwi Putra, S. Pd (Wali Kelas 4)

Fhawiyahromdonati, S. Pd. (Wali Kelas 5)

Defi Susanti, S. Pd., SD. (Wali Kelas 6)

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023

Jabatan : Wali Kelas

Tempat : Ruang Tamu

1. Apakah di kelas bapak/ibu terdapat kasus *bullying*?
2. Bagaimana bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di kelas?
3. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam menangani kasus *bullying* tersebut?
4. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam mencegah kasus *bullying* kembali terjadi di kelas?
5. Bagaimana perilaku korban setelah mendapatkan penanganan *bullying* dari bapak/ibu guru?
6. Bagaimana perilaku pelaku setelah mendapatkan penanganan *bullying* dari bapak/ibu guru?

C. Pertanyaan untuk siswa-siswi SDN X Subah Batang

Wawancara dilakukan dengan siswa-siswi SDN X Subah Batang

Nama Narasumber :

Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Mei 2023

Jabatan : Siswa-siswi SDN X Subah Batang

Tempat : Ruang Tamu

1. Apakah kamu pernah merasakan *bullying* di sekolah?
2. Bagaimana bentuk *bullying* yang kamu rasakan?
3. Bagaimana guru melakukan penanganan terhadap kasus tersebut?
4. Bagaimana guru melakukan pencegahan terhadap kasus tersebut?
5. Bagaimana bentuk perilaku kamu setelah mendapat penanganan dan pencegahan *bullying* dari guru?

Lampiran 6

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Tujuan Dokumentasi

Untuk memperoleh informan dan data yang bersumber dari lokasi penelitian ini baik dengan kondisi fisik maupun non fisik tentang “Upaya Guru Dalam Mencegah dan Menangani Kasus School Bullying Siswa di SDN X Subah Batang”

B. Data yang perlu di ambil

1. Letak Sekolah SDN X Subah Batang (Ada)
2. Sejarah Sekolah SDN X Subah Batang (Ada)
3. Struktur Organisasi Sekolah SDN X Subah Batang (Ada)
4. Data sarana dan Prasarana Sekolah SDN X Subah Batang (Ada)
5. Visi, Misi, dan Tujuan SDN X Subah Batang (Ada)
6. Data Siswa SDN X Subah Batang (Ada)
7. Daftar Nama Guru dan Wali Kelas (Ada)
8. Dokumentasi Foto Kondisi Lingkungan Sekolah SDN X Subah Batang (Ada)
9. Dokumentasi Hasil Observasi dan Wawancara dengan Narasumber yang Ada di SDN X Subah Batang (Ada)
10. Data-data penting lain yang mendukung dalam penelitian (Ada)

Lampiran 7

TRANSKIP HASIL WAWANCARA 1

Nama Narasumber : Dasiun, S. Pd., SD.

Jabatan : Kepala Sekolah

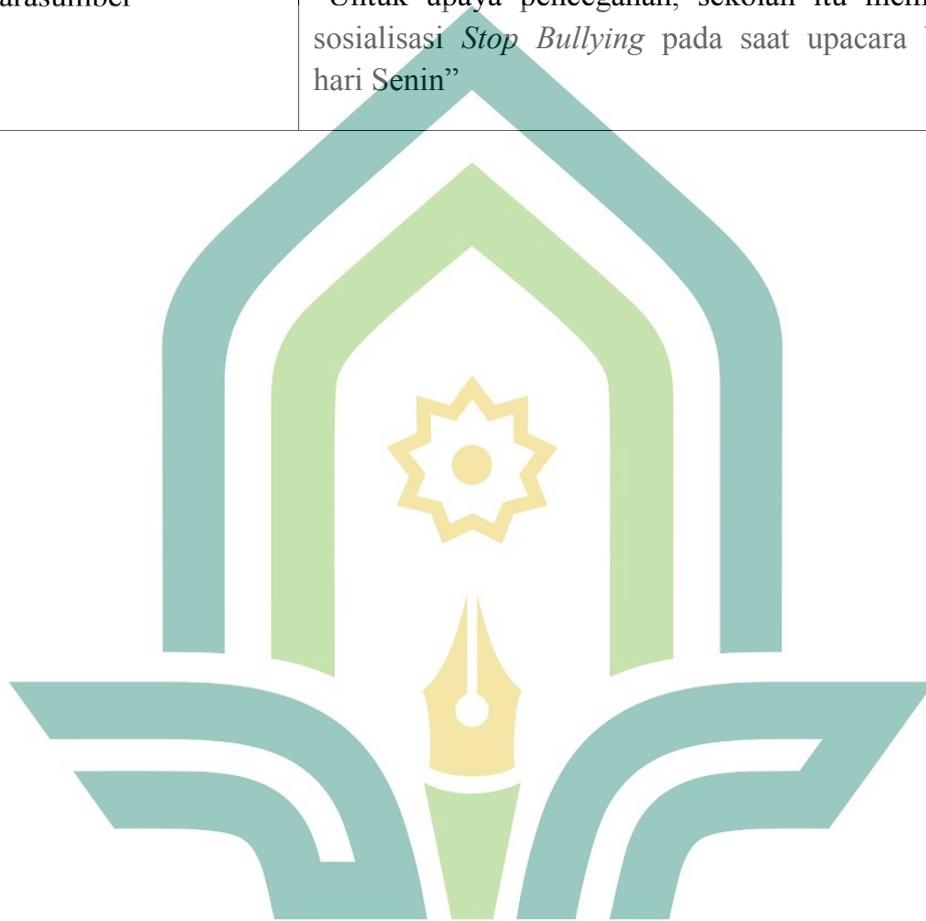
Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023

Pukul : 08. 15 WIB

Tempat : Ruang Tamu

Peneliti	“Apakah di SDN X Subah Batang terdapat kasus <i>bullying</i> ?”
Narasumber	“Iya ada mbak, kan di setiap sekolah pasti ada mbak”
Peneliti	“Bagaimana bentuk-bentuk <i>bullying</i> yang ada di SDN X Subah Batang?”
Narasumber	“Di sekolah kami ini termasuk aman, nggak kayak <i>bullying</i> yang parah kayak di TV itu nggak, masih sewajarnya aja seperti anak SD, yang paling sering kelihatan itu, dorong-dorongan, awalnya bercandaan, lha nanti biasanya salah satu ada yang emosi, dan berakhir perkelahian. Kadang ada juga yang nggak sengaja menabrak, yang di tabrak tidak terima akhirnya memukul. Kalau yang non-fisik itu ada yang dijauhin temannya karena anaknya memang pendiam gitu”
Peneliti	“Bagaimana bentuk upaya yang dilakukan sebagai penanganan terhadap kasus <i>bullying</i> ?”
Narasumber	“Kalau ada yang melakukan <i>bullying</i> , yang pertama dinasehatin dulu mbak, nanti kalau anaknya mengulangi, kita nasehatin lagi, tapi kalau kasusnya berat, yang korbannya itu mendapatkan luka fisik secara serius, atau trauma, guru akan memanggil orang tua pelaku dan korban, untuk musyawarah bersama, kira-kira kasus itu mau diselesaikan bagaimana, biar

	dari kedua belah pihak itu bisa menerima kesepakatannya”
Peneliti	“Bagaimana bentuk upaya yang dilakukan sebagai pencegahan terhadap kasus <i>bullying</i> ?”
Narasumber	“Untuk upaya pencegahan, sekolah itu memberikan sosialisasi <i>Stop Bullying</i> pada saat upacara bendera hari Senin”



TRANSKIP HASIL WAWANCARA 2

Nama Narasumber : Minarni Budiana, S. Pd.

Jabatan : Wali Kelas 1

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023

Pukul : 08. 45 WIB

Tempat : Ruang Tamu

Peneliti	“Bagaimana bentuk-bentuk <i>bullying</i> yang terjadi di kelas?”
Narasumber	“Ya, kalo secara fisik yang sering terlihat itu, mencubit, mendorong, sama mencakar mbak. Kadang juga suka merusakkan barang milik temannya gitu. Yang non fisik, seringnya mereka mengejek temannya dengan nama panggilan orang tuanya, ada juga yang suka menyuruh untuk mengerjakan tugasnya, akibatnya, siswa yang disuruh itu gak punya waktu buat ngerjain tugasnya sendiri, siswa tersebut tidak berani menolak katanya kalau menolak mau dipukul sama temannya itu”
Peneliti	“Bagaimana upaya bapak/ibu dalam menangani kasus <i>bullying</i> tersebut?”
Narasumber	“Ya kalau di kelas 1, ada siswa yang berbuat <i>bullying</i> seperti itu, saya langsung menegurnya, sama menasehati juga, setelah di nasehati, baru diawasi perilaku siswa yang menjadi pelakunya, mengulangi lagi atau nggak, kalau misal mengulangi lagi, ya saya nasehati lagi. Kalau untuk korban, saya memberi perhatian lebih, saya beri semangat dan motivasi, kan kasian juga, biasanya korban itu memang temannya sedikit, jadi saya yang mem- <i>back up</i> korban, sampai akhirnya pelaku nggak berani lagi mengganggu korban, jika kasusnya parah, saya juga langsung menkonfirmasi ke orang tua yang bersangkutan”

Peneliti	“Bagaimana upaya bapak/ibu dalam mencegah kasus <i>bullying</i> kembali terjadi di kelas?”
Narasumber	“Kalau upaya pencegahan <i>bullying</i> di kelas 1, saya memindahkan tempat duduk korban, agar tidak dekat dengan pelaku, saya juga mengawasi perilaku dari pelaku atau pun korban”
Peneliti	“Bagaimana perilaku korban setelah mendapatkan penanganan dan pencegahan <i>bullying</i> dari bapak/ibu guru?”
Narasumber	“Korban jadi semangat lagi buat belajar, tadinya kan sedih gitu mbak”
Peneliti	“Bagaimana perilaku pelaku setelah mendapatkan penanganan dan pencegahan <i>bullying</i> dari bapak/ibu guru?”
Narasumber	“Pelaku menjadi lebih akrab dengan korban”



TRANSKIP HASIL WAWANCARA 3

Nama Narasumber : Dwi Hardiyanti, S. Pd.

Jabatan : Wali Kelas 2

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023

Pukul : 09. 00 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Peneliti	“Bagaimana bentuk-bentuk <i>bullying</i> yang terjadi di kelas?”
Narasumber	“Kalau di kelas 2, kalau yang <i>bullying fisik</i> , itu paling mencubit, mendorong temannya, itu juga paling dorong-dorongannya bercanda mbak, terus merusak barang milik temennya, ya misal pinjem sesuatu nanti waktu dibalikin barangnya rusak. Kalau yang non-fisik, itu mempermalukan dan meremehkan temannya kalau temannya ada yang belum bisa itu nanti di remehkan mbak, di ejek-ejek. Tapi ada kasus yang paling parah itu, ada anak yang di cakar sampai terluka mbak. Selain itu ada juga yang suka menjulurkan lidah, ya niatnya ejek-ejekan gitu mbak, melihat dengan sinis dan ndiemini temennya itu juga ada.”
Peneliti	“Bagaimana upaya bapak/ibu dalam menangani kasus <i>bullying</i> tersebut?”
Narasumber	“Penanganan <i>bullying</i> yang saya lakukan, pertama saya menanyakan alasan pada dua pihak, untuk mencari tahu kejadian yang sebenarnya, setelah menanyakan pada dua belah pihak, baru saya konfirmasi ke anak kelas, kira-kira pernyataan siapa yang benar, karena terkadang, masing-masing anak itu gak mau ada yang ngalah, maunya menang sendiri mbak. Setelah tahu kebenaran ceritanya, barulah saya menasehati pelaku, untuk meminta maaf pada korban. Nah, kalau pelaku mengulangi perbuatannya, saya akan konfirmasi ke orangtuanya mbak, kalau anaknya sudah melakukan kesalahan, supaya orang tuanya lebih memberikan pengarahan terhadap anaknya”

Peneliti	“Bagaimana upaya bapak/ibu dalam mencegah kasus <i>bullying</i> kembali terjadi di kelas?”
Narasumber	“Jika <i>bullying</i> sudah di tangani, pencegahan yang dilakukan di kelas 2, yaitu dengan menempatkan mereka dalam satu kelompok diskusi, dalam hal ini bertujuan, agar mereka (pelaku dan korban) bisa lebih banyak berinteraksi dan lebih akrab, karena seringkali terjadi <i>bullying</i> itu, karena mereka tidak akrab mbak”
Peneliti	“Bagaimana perilaku korban setelah mendapatkan penanganan dan pencegahan <i>bullying</i> dari bapak/ibu guru?”
Narasumber	“Terkadang korbannya nangis, akhirnya jadi enggak nangis lagi, berteman lagi kok”
Peneliti	“Bagaimana perilaku pelaku setelah mendapatkan penanganan dan pencegahan <i>bullying</i> dari bapak/ibu guru?”
Narasumber	“Ya kadang tetap mengulangi mbak, tapi langsung saya naseheti lagi”



TRANSKIP HASIL WAWANCARA 4

Nama Narasumber : Dasiun, S. Pd., SD.

Jabatan : Wali Kelas 3

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023

Pukul : 08. 15 WIB

Tempat : Ruang Tamu

Peneliti	“Bagaimana bentuk-bentuk <i>bullying</i> yang terjadi di kelas?”
Narasumber	“Di kelas 3, <i>bullying</i> fisik itu paling mencubit, dorong-dorongan, sama merusakkan barang punya temannya. Kalau kategori non-fisik itu mengganggu, meremehkan, mendiamkan temannya, sama mengejek, udah itu aja si mbak, soalnya kalau kelas 3 itu termasuk kelas yang kondusif”
Peneliti	“Bagaimana upaya bapak/ibu dalam menangani kasus <i>bullying</i> tersebut?”
Narasumber	“Penanganan yang saya lakukan, dengan menegur dan menasehati siswa yang nakal, serta memberikan dukungan psikis pada korbannya, di nasehati supaya korban tidak usah takut lagi dengan anak yang sudah nakalin dia”
Peneliti	“Bagaimana upaya bapak/ibu dalam mencegah kasus <i>bullying</i> kembali terjadi di kelas?”
Narasumber	“Di kelas tiga, untuk pencegahannya, melakukan tukar tempat duduk, atau <i>rolling</i> tempat duduk, dengan itu, selain membuat siswa jadi lebih banyak interaksi dengan temannya, jadi temannya gak itu-itu saja”
Peneliti	“Bagaimana perilaku korban setelah mendapatkan penanganan dan pencegahan <i>bullying</i> dari bapak/ibu guru?”
Narasumber	“Korbannya nggak papa mbak, nanti setelah itu, mereka main bareng lagi”

Peneliti	“Bagaimana perilaku pelaku setelah mendapatkan penanganan dan pencegahan <i>bullying</i> dari bapak/ibu guru?”
Narasumber	“Pelaku tidak mengulangi perbuatannya lagi”



TRANSKIP HASIL WAWANCARA 5

Nama Narasumber : Rona Dwi Putra, S. Pd.

Jabatan : Wali Kelas 4

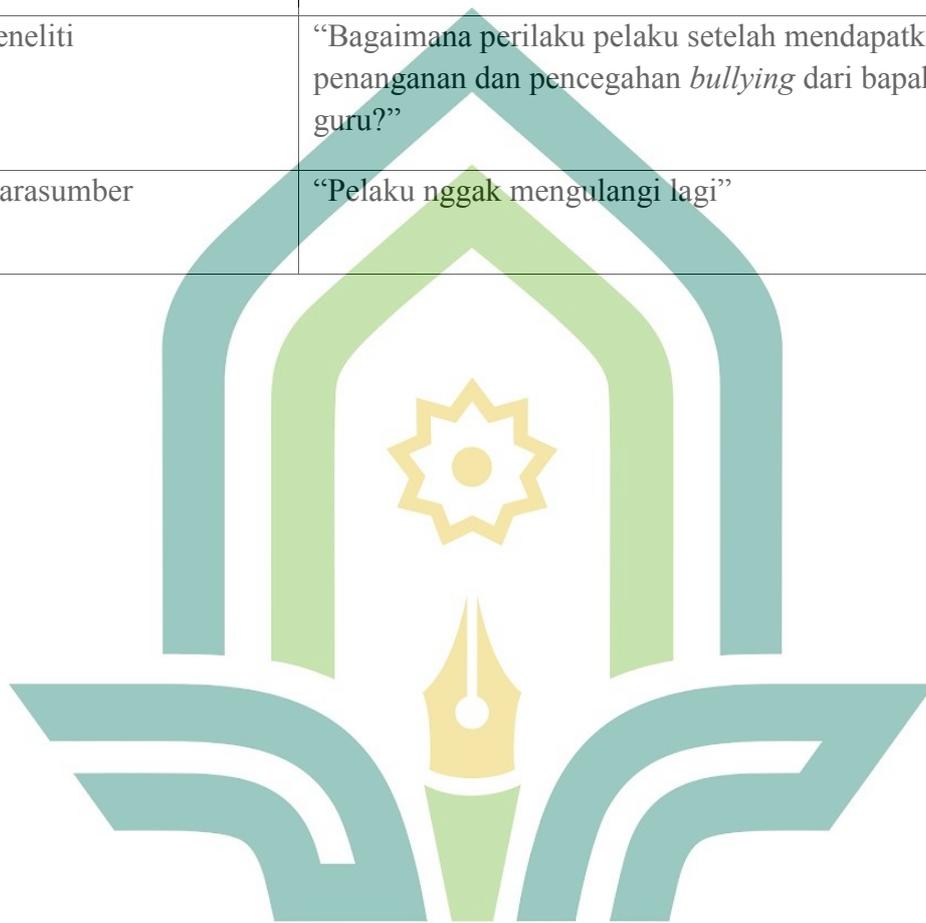
Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023

Pukul : 09. 15 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Peneliti	“Bagaimana bentuk-bentuk <i>bullying</i> yang terjadi di kelas?”
Narasumber	“Di kelas 4 itu hanya ada kenakalan-kenakalan yang ringan aja mbak, <i>bullying</i> fisik yang ada di kelas itu, mencubit, mendorong, sama ngerusakin barang milik temannya, ada juga yang mengabaikan temannya, ejek-ejekan pakai nama orang tua, meremehkan, menyindir, dan merendahkan, yang itu termasuk non-fisik mbak”
Peneliti	“Bagaimana upaya bapak/ibu dalam menangani kasus <i>bullying</i> tersebut?”
Narasumber	“Kalau misal di kelas anak itu nakal, saya akan langsung menegurnya, sampai anak tersebut tidak mengulangi lagi. Namun, kasus di kelas 4 itu tidak sebanyak kelas lainnya”
Peneliti	“Bagaimana upaya bapak/ibu dalam mencegah kasus <i>bullying</i> kembali terjadi di kelas?”
Narasumber	“Untuk pencegahan <i>bullying</i> , kelas 4 ini menerapkan sistem perjanjian dan kesepakatan di awal semester, terkait larangan dan juga sanksi yang akan di peroleh, contohnya jika ada yang merusakkan barang, artinya anak tersebut harus mengganti barangnya. Jika ada anak yang mengolok-olok pakai nama orang tua, maka hukumannya adalah menyapu, dan jika melakukan nakal yang ekstrim (membuat korban menangis/ sangat merugikan), maka hukumannya adalah membersihkan kamar mandi, jadi secara tidak langsung, para siswa itu, kalau mau melakukan melakukan hal yang tidak baik, akan mikir-mikir dulu, dan akhirnya tidak jadi

	melakukannya.
Peneliti	“Bagaimana perilaku korban setelah mendapatkan penanganan dan pencegahan <i>bullying</i> dari bapak/ibu guru?”
Narasumber	“Korban menjadi ceria kembali mbak, main baersama lagi”
Peneliti	“Bagaimana perilaku pelaku setelah mendapatkan penanganan dan pencegahan <i>bullying</i> dari bapak/ibu guru?”
Narasumber	“Pelaku nggak mengulangi lagi”



TRANSKIP HASIL WAWANCARA 6

Nama Narasumber : Defi Susanti, S. Pd., SD.

Jabatan : Wali Kelas 6

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023

Pukul : 09. 30 WIB

Tempat : Ruang Tamu

Peneliti	“Bagaimana bentuk-bentuk <i>bullying</i> yang terjadi di kelas?”
Narasumber	“Di kelas 6, <i>bullying</i> fisik itu, yang sering saya lihat, mencubit, mendorong, mengejek, tapi ranahnya bercanda mbak, bukan yang sampai bikin sakit hati gitu, kadang ada juga yang mengganggu, tapi ya bercanda aja, kadang ada yang menyindir, setelah itu rukun lagi, mungkin karena udah besar ya mbak, jadi malah satu kelas berteman semua, nggak ada pengucilan atau gimana, berteman semua”
Peneliti	“Bagaimana upaya bapak/ibu dalam menangani kasus <i>bullying</i> tersebut?”
Narasumber	“Kalau terjadi <i>bullying</i> , penanganannya yaitu dengan menasehati siswa yang terkait, pelaku dan korban, jika pelaku mengulangi lagi, saya nasehatin lagi, intinya nasehat itu nomor satu mbak”
Peneliti	“Bagaimana upaya bapak/ibu dalam mencegah kasus <i>bullying</i> kembali terjadi di kelas?”
Narasumber	“Pencegahan <i>bullying</i> , di kelas 6 hanya diawasi saja, karena kasus yang terjadi juga sangat minim mbak, seringnya setelah dinasehati itu tidak mengulangi lagi”
Peneliti	“Bagaimana perilaku korban setelah mendapatkan penanganan <i>bullying</i> dari bapak/ibu guru?”
Narasumber	“Yang jadi korban berteman lagi sama pelaku mbak”

Peneliti	“Bagaimana perilaku pelaku setelah mendapatkan penanganan <i>bullying</i> dari bapak/ibu guru?”
Narasumber	“Pelaku meminta maaf ke korban, setelah itu, mereka kembali berteman”



TRANSKIP HASIL WAWANCARA 7

Nama Narasumber : Fawiahromdonati, S. Pd.

Jabatan : Wali Kelas 5

Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Mei 2023

Pukul : 09.30 WIB

Tempat : Ruang Tamu

Peneliti	“Bagaimana bentuk-bentuk <i>bullying</i> yang terjadi di kelas?”
Narasumber	“Kalau di kelas 5, <i>bullying</i> yang menyakiti temannya itu gak ada mbak, ganya ranahnya cuma kenakalan saja, yang termasuk <i>bullying</i> fisik, itu mencubit sama mendorong, dalam hal ini, dorong-dorongannya guyon mbak, setelah itu langsung baikan lagi, main bareng lag. Kadang ada juga yang merusakkan barang punya temannya, dan mengganggu temannya mbak”
Peneliti	“Bagaimana upaya bapak/ibu dalam menangani kasus <i>bullying</i> tersebut?”
Narasumber	“Upaya penanganan ya, kalau saya, langsung menasehati siswa, setelah itu, sekiranya mengulangi lagi, saya akan menasehati lagi”.
Peneliti	“Bagaimana upaya bapak/ibu dalam mencegah kasus <i>bullying</i> kembali terjadi di kelas?”
Narasumber	“Kalo pencegahan <i>bullying</i> di kelas 5, saya mengawasi perilaku siswa, dengan itu, saat siswa melakukan kesalahan, langsung bisa diatasi dan tidak berlarut-larut jadinya”
Peneliti	“Bagaimana perilaku korban setelah mendapatkan penanganan dan pencegahan <i>bullying</i> dari bapak/ibu guru?”
Narasumber	“Korban berteman lagi sama pelaku, karena memang dari awal itu sebenarnya ranahnya guyon gitu mbak”

Peneliti	“Bagaimana perilaku pelaku setelah mendapatkan penanganan dan pencegahan <i>bullying</i> dari bapak/ibu guru?”
Narasumber	“Pelaku tidak mengulangi perbuatannya lagi”



TRANSKIP HASIL WAWANCARA 8

Nama Narasumber : GG

Jabatan : Siswi Perempuan Kelas 4 SDN X Subah Batang

Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Mei 2023

Pukul : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Tamu

Peneliti	“Apakah kamu pernah merasakan <i>bullying</i> di sekolah?”
Narasumber	“Iya, aku pernah di <i>bully</i> sama temenku”
Peneliti	“Bagaimana bentuk <i>bullying</i> yang kamu rasakan?”
Narasumber	“Di kelas, aku pernah di jauhi sama temenku, aku nggak tahu alasanya, tapi dia benar-benar nggak main bareng sama aku, ya dia punya geng sendiri soalnya”
Peneliti	“Bagaimana guru melakukan penanganan terhadap kasus tersebut?”
Narasumber	“Waktu aku dijauhin sama temenku itu, bu guru nasehatin aku, katanya temen yang lain itu masih banyak, jadi jangan sedih, kalau ada apa-apa kamu cerita aja ke bu guru, gitu”
Peneliti	“Bagaimana guru melakukan pencegahan terhadap kasus tersebut?”
Narasumber	“Tempat dudukku di pindah ke depan, dekat dengan meja bu guru, jadinya aku lebih dekat dengan bu guru”
Peneliti	“Bagaimana bentuk perilakumu setelah mendapat penanganan dan pencegahan <i>bullying</i> dari guru?”
Narasumber	“Aku jadi nggak sedih lagi, soalnya aku deket sama bu guru”

TRANSKIP HASIL WAWANCARA 9

Nama Narasumber : Nvn
Jabatan : Siswa Laki-laki Kelas 1 SDN X Subah Batang
Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Mei 2023
Pukul : 10.15 WIB
Tempat : Ruang Tamu

Peneliti	“Apakah kamu pernah merasakan <i>bullying</i> / pernah melakukan <i>bullying</i> di sekolah?”
Narasumber	“Iya aku pernah”
Peneliti	“Bagaimana bentuk <i>bullying</i> yang kamu lakukan/rasakan?”
Narasumber	“Di kelas, aku pernah disuruh-suruh sama Alf buat gambarin tugas menggambarnya, padahal aku sendiri belum menggambar, jadinya tugas menggambarku aku bawa pulang, soalnya waktunya nggak cukup, aku nggak berani nolak soalnya kalau aku nolak mau dipukul sama dia”
Peneliti	“Bagaimana guru melakukan penanganan terhadap kasus tersebut?”
Narasumber	“Waktu aku disuruh-suruh menggambar sama Alf itu, bu guru bilangin aku, katanya besok lagi aku harus berani menolak permintaan dari Alf kalau disuruh-suruh lagi, kalau nggak misal disuruh-suruh lagi bilang bu guru aja, nanti biar Alf di tegur sama bu guru “
Peneliti	“Bagaimana guru melakukan pencegahan terhadap kasus tersebut?”
Narasumber	“Setelah kejadian aku disuruh-suruh menggambar sama Nvn, aku jadi di perhatikan sama bu guru, kadang ditanyain, Alf masih suka nyuruh-nyuruh apa enggak, gitu”

Peneliti	“Bagaimana bentuk perilakumu setelah mendapat penanganan dan pencegahan <i>bullying</i> dari guru?”
Narasumber	“Aku jadi nggak sedih lagi, dan berteman lagi sama Alf”



TRANSKIP HASIL WAWANCARA 10

Nama Narasumber : Ann
Jabatan : Siswi Perempuan Kelas 1 SDN X Subah Batang
Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Mei 2023
Pukul : 10.30 WIB
Tempat : Ruang Tamu

Peneliti	“Apakah kamu pernah merasakan <i>bullying</i> di sekolah?”
Narasumber	“Iya pernah kak”
Peneliti	“Bagaimana bentuk <i>bullying</i> yang kamu rasakan?”
Narasumber	“Aku pernah di gangguin sama Alf, dia gangguin aku waktu nulis, jadinya kau nggak konsentrasi waktu nulis”
Peneliti	“Bagaimana guru melakukan penanganan terhadap kasus tersebut?”
Narasumber	“Waktu aku diganggu pas nulis, aku bilang ke bu guru, kata bu guru, kamu lanjutin aja nulisnya, Alf biar ibu tegur dan nasehatin, jadinya aku ke meja lagi dan nulis, tapi habis itu Alf emang di tegur sama bu guru”
Peneliti	“Bagaimana guru melakukan pencegahan terhadap kasus tersebut?”
Narasumber	“Kan Alf sudah di tegur sama di nasehatin bu guru setelah ngganggu aku waktu nulis, habis itu, bu guru ngawasin Alf”
Peneliti	“Bagaimana bentuk perilakumu setelah mendapat penanganan dan pencegahan <i>bullying</i> dari guru?”
Narasumber	“Aku jadi tenang, buat melanjutkan menulis, karena Alf nggak ngulangin lagi”

TRANSKIP HASIL WAWANCARA 11

Nama Narasumber : Jhn
Jabatan : Siswi Perempuan Kelas 1 SDN X Subah Batang
Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Mei 2023
Pukul : 10.45 WIB
Tempat : Ruang Tamu

Peneliti	“Apakah kamu pernah merasakan <i>bullying</i> di sekolah?”
Narasumber	“Iya pernah kak”
Peneliti	“Bagaimana bentuk <i>bullying</i> yang kamu rasakan?”
Narasumber	“Kalau aku, waktu istirahat, sepedaku di pinjem sama Alf, tapi dia nggak ngembaliin-ngembaliin sepedaku, padahal kan aku mau make juga”
Peneliti	“Bagaimana guru melakukan penanganan terhadap kasus tersebut?”
Narasumber	“Sepedaku kan di pake Alf, tapi dia nggak make nya seenaknya sendiri, padahal aku kan mau make juga, terus aku bilang bu guru, habis itu Alf di tegur sama di nasehatin sama bu guru, dan dia ngembaliin sepedaku
Peneliti	“Bagaimana guru melakukan pencegahan terhadap kasus tersebut?”
Narasumber	“Setelah di tegur sama bu guru, bu guru juga ngawasin Alf, kalo misal dia pinjem sepedanya kayak kemarin lagi”
Peneliti	“Bagaimana bentuk perilakumu setelah mendapat penanganan dan pencegahan <i>bullying</i> dari guru?”

Narasumber

“Aku jadi senang, soalnya Alf ngembaliin sepedaku”



Lampiran 8

DOKUMENTASI



Gapura Sekolah SDN X Subah Batang



Halaman Sekolah SDN X Subah Batang



Perpustakaan SDN X Subah



Kegiatan Pembelajaran di Kelas SDN X Subah Batang



Kegiatan sosialisasi "*Stop Bullying*" yang disampaikan pada saat upacara bendera





Peneliti melakukan wawancara dengan para wali kelas



Peneliti melakukan wawancara dengan siswa-siswi SDN X Subah Batang





Guru sedang menaschati siswa yang melakukan *bullying* di kelas



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Astria Nurdianti
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 27 November 2000
Alamat : Dukuh Liyangan Rt. 06/RW.III Ds. Subah
Kec. Subah Kab. Batang
Email : astrianurdianti@gmail.com
No. Hp/WA : 087819026088
Riwayat Pendidikan :
1. SD/MI, tahun tamat : MII Subah, 2013
2. SMP/MTs, tahun tamat : MTs Darul Amanah, 2016
3. SMA/MA, tahun tamat : MA Darul Amanah, 2019

B. Data Orang Tua

1. Ayah Kandung
Nama : Subekhi
Pekerjaan : Buruh
Alamat : Dukuh Liyangan Rt. 06/RW.III Ds. Subah Kec. Subah
Kab. Batang
2. Ibu Kandung
Nama : Wasriyah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dukuh Liyangan Rt. 06/RW.III Ds. Subah Kec. Subah
Kab. Batang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ASTRIA NURDIANTI
NIM : 2319167
Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH
E-mail address : astrianurdianti27@gmail.com
No. Hp : 087819026088

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

UPAYA GURU DALAM MENCEGAH DAN MENANGANI KASUS SCHOOL BULLYING SISWA DI SDN X SUBAH BATANG

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 13 November 2023



ASTRIA NURDIANTI
NIM. 2319167